

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN KOTAK CUACA PADA
MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL
MATERI PERUBAHAN CUACA DI KELAS III
SEKOLAH DASAR NEGERI PECORO 03, RAMBIPUJI JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

Fitri Amalia

NIM : 214101040005

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2025**

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN KOTAK CUACA PADA
MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL
MATERI PERUBAHAN CUACA DI KELAS III
SEKOLAH DASAR NEGERI PECORO 03, RAMBIPUJI JEMBER**

SKRIPSI

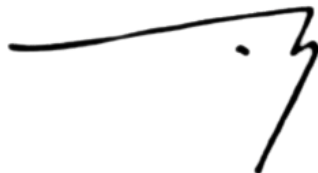
diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa

Oleh:

Fitri Amalia
NIM: 214101040005

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing:



Erfan Efendi, M.Pd.I
NIP.19880611202321102

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi
salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa

Hari :Rabu
Tanggal : 25 Juni 2025

Tim Penguji:

Ketua

Sekretaris


Dr. Ahmad Royani S.Pd.I, M.Pd.I
NIP: 198904172023211022


Hatta, S.Pd.I, M.Pd.I
NIP. 197703152023211003

Anggota:

1. Dr. Sarwan, M.Pd

2. Erfan Efendi, M.Pd.I

Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si
NIP:195504051986031003

MOTTO

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مِنْ أَمْرِهِ يُسْرًا ﴿٤﴾

Artinya : “Dan barangsiapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Allah menjadikan baginya kemudahan dalam urusannya.” (Q.S At-Talaq: 4) *



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

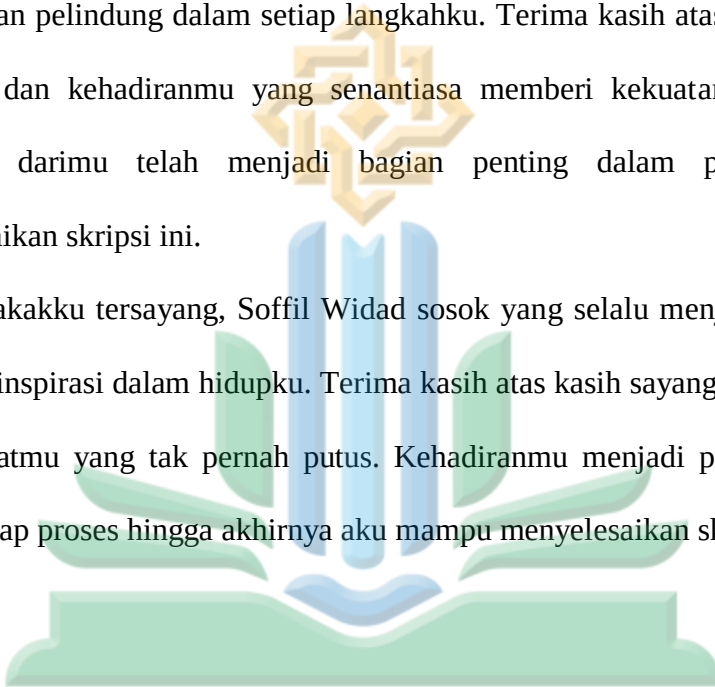
* Ma'had Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus, *Al-Qur'an Kudus dan Terjemahan* (Kudus: CV. Mubarakatan Thayyibin, n.d.), 276.

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah S.W.T yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa sholawat beriring salam kepada Nabi agung mulia Muhammad saw., yang mewariskan segala ilmu pengetahuan kepada umat-Nya, sehingga hingga saat ini dapat menikmati indahnya ilmu. Sebagai rasa syukur, ucapan terimakasih ini dipersembahkan kepada:

1. Cinta pertamaku dan panutanku, Alm. Bapak Selamin, seorang yang biasa saya sebut bapak yang paling saya rindukan dan berhasil membuat saya bangkit dari kata menyerah. Alhamdulillah kini penulis sudah berada ditahap ini yang sebentar lagi akan bergelar sarjana yang dulunya adalah impian almarhum untuk melihat saya menjadi seorang sarjana. Saya persembahkan karya tulis sederhana ini untuk bapak, terimakasih atas segala pengorbanan, kasih sayang, segala bentuk tanggung jawab atas kehidupan layak yang telah diberikan semasa bapak hidup. dan cinta paling besar untuk anak gadis bungsumu ini. Semoga bapak bangga dengan usaha dan perjuanganku selama ini dan bahagia di surganya Allah, aamiin
2. Pintu surgaku, Ibu tercinta, Lailatul Nasifa. Meski tidak pernah merasakan bangku perkuliahan, beliau adalah sumber semangat terbesar dalam setiap langkahku. Doa-doa tulus dan dukungan tanpa lelah dari beliau menjadi kekuatan yang senantiasa mengiringi hingga akhirnya penulis mampu menyelesaikan studi sarjana ini. Terima kasih, Ibu, untuk cinta yang tak ternilai.

3. Kepada kakakku tersayang, Wildan Hadi Rochmanu yang selalu menjadi panutan dan pelindung dalam setiap langkahku. Terima kasih atas dukungan, motivasi, dan kehadiranmu yang senantiasa memberi kekuatan. Doa dan semangat darimu telah menjadi bagian penting dalam perjalananku menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepada kakakku tersayang, Soffil Widad sosok yang selalu menjadi sahabat sekaligus inspirasi dalam hidupku. Terima kasih atas kasih sayang, dukungan, dan nasihatmu yang tak pernah putus. Kehadiranmu menjadi penyemangat dalam setiap proses hingga akhirnya aku mampu menyelesaikan skripsi ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Fitri Amalia, 2025: *Pengembangan media pembelajaran KACU (Kotak Cuaca) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Pada Materi perubahan cuaca di kelas III SDN Pecoro 03, Rambipuji Jember*

Kata Kunci: Pengembangan, KACU (Kotak Cuaca), Perubahan Cuaca

Penggunaan media pembelajaran sangat penting untuk mendukung hasil belajar, terutama pada mata pelajaran IPAS materi perubahan cuaca. Pemahaman ini perlu dikenalkan sejak dini karena berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran ini, peserta didik dapat memahami dampak cuaca terhadap lingkungan dan belajar beradaptasi secara bijak. Proses belajar tanpa media yang tepat sering mengalihkan fokus siswa, sehingga dibutuhkan media yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan mereka. Salah satu media yang dikembangkan adalah KACU (Kotak Cuaca) untuk mendukung pembelajaran perubahan cuaca.

Penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana Kelayakan Media Pembelajaran Kotak Cuaca (KACU) Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Kelas III di Sekolah Dasar Negeri Pecoro 03?, (2) Bagaimana Keefektifan Media Pembelajaran Kotak Cuaca (KACU) Pada Mata Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Kelas III di Sekolah Dasar Negeri Pecoro 03?

Tujuan Pembelajaran ini yaitu: (1) Untuk mengetahui kelayakan Media Pembelajaran KACU (Kotak Cuaca) pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Kelas III di Sekolah Dasar Negeri Pecoro 03, (2) Untuk mengetahui keefektifan media Pembelajaran KACU (Kotak Cuaca) pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Kelas III di Sekolah Dasar Negeri Pecoro 03

Pengembangan media pembelajaran KACU (Kotak Cuaca) menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan model penelitian ADDIE yang mencakup lima tahapan: *Analysis* (analisis), *Design* (desain), *Development* (pengembangan), *Implementation* (implementasi), dan *Evaluation* (evaluasi). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi.

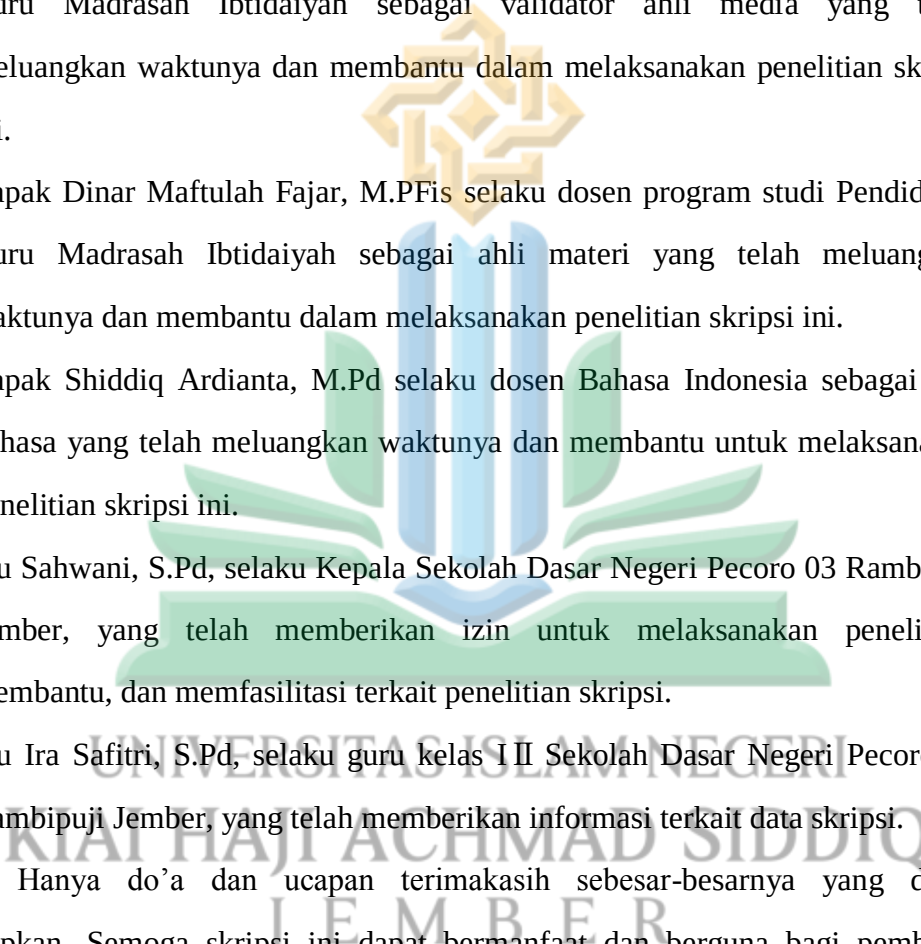
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Hasil rata-rata kelayakan media dari validator media 94%, validator materi 95%, dan validator Bahasa 95%, rata-rata dari ketiga validator adalah 94% dengan kategori sangat layak. 2) Dan hasil keefektifan yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* adalah 71% dengan kategori efektif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada media KACU (Kotak Cuaca) dapat dikategorikan sangat layak dan efektif untuk digunakan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya, kesehatan, serta kelancaran sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran KACU (Kotak Cuaca) Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Materi Perubahan Cuaca di Kelas III Sekolah Dasar Negeri Pecoro 03, Rambipuji Jember” dengan baik dan berjalan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing ummat-Nya dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang ini. Banyak pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hefni, S. Ag., M.M. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu’is, S.Ag., M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak Dr. Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Bapak Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah membantu melancarkan proses dalam menyelesaikan penyusunan skripsi.
5. Bapak Najibul Khair, M.Ag., S.Th.I selaku dosen penasehat akademik yang telah memberikan bimbingan dari awal proses perkuliahan.
6. Bapak Erfan Efendi, M.Pd,I selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan waktu, bimbingan, motivasi serta arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.

- 
7. Bapak Sholahuddin Amrullah, M.Pd selaku dosen program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah sebagai validator ahli media yang telah meluangkan waktunya dan membantu dalam melaksanakan penelitian skripsi ini.
 8. Bapak Dinar Maftulah Fajar, M.PFis selaku dosen program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah sebagai ahli materi yang telah meluangkan waktunya dan membantu dalam melaksanakan penelitian skripsi ini.
 9. Bapak Shiddiq Ardianta, M.Pd selaku dosen Bahasa Indonesia sebagai ahli bahasa yang telah meluangkan waktunya dan membantu untuk melaksanakan penelitian skripsi ini.
 10. Ibu Sahwani, S.Pd, selaku Kepala Sekolah Dasar Negeri Pecoro 03 Rambipuji Jember, yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian, membantu, dan memfasilitasi terkait penelitian skripsi.
 11. Ibu Ira Safitri, S.Pd, selaku guru kelas III Sekolah Dasar Negeri Pecoro 03 Rambipuji Jember, yang telah memberikan informasi terkait data skripsi.

Hanya do'a dan ucapan terimakasih sebesar-besarnya yang dapat terucapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi pembaca. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya kepada kita semua. Amiin Ya Rabbal Alamin.

Jember, 13 Juni 2025
Penulis

Fitri Amalia
NIM.214101040005

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMABAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan	10
D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan	10
E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan	13
F. Asumsi dan Keterbatasan	15
G. Definisi Istilah	15
BAB II KAJAIAAN PUSTAKA	19
A. Penelitian Terdahulu	20
B. KajianTeori	27
1. Media Pembelajaran	27
2. Media Kotak Cuaca (KACU)	34

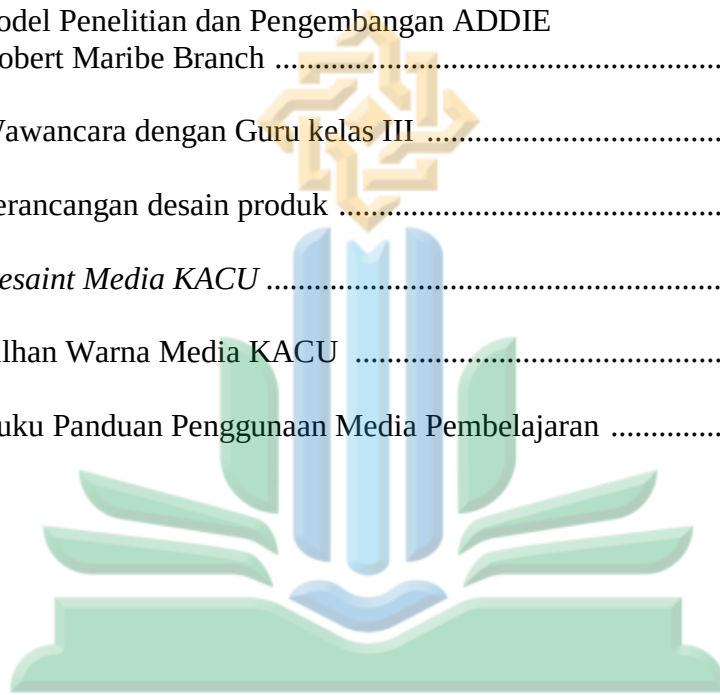
3. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan dan Sosial (IPAS)	35
4. Perubahan Cuaca	38
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Model Penelitian dan Pengembangan	40
B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan	43
C. Uji Coba Produk	45
D. Teknik analisis data	49
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN	55
A. Penyajian Data Uji Coba.....	55
B. Analisis Data	71
C. Revisi Produk	77
BAB V KAJIAN DAN SARAN	79
A. Kajian Produk Yang Telah Direvisi	79
B. Saran Pemanfaatan, Diseminasi, dan Pengembangan Lebih Lanjut	80
DAFTAR PUSTAKA	82

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	23
Tabel 3.1 Skala Likert	49
Tabel 3.2 Kriteria Kelayakan Media Kotak Cuaca	50
Tabel 4.1 Hasil validasi media	62
Tabel 4.2 Hasil validasi materi	62
Tabel 4.3 Hasil validasi bahasa	63
Tabel 4. 7 Komentar ahli media	64
Tabel 4.8 Komentar dan saran ahli materi	64
Tabel 4.9 Respon siswa	65
Tabel 4.10 Respon guru	66
Tabel 4.11 Pretest posttest siswa	67
Tabel 4.12 Hasil analisis ahli media	68
Tabel 4.13 Hasil analisis ahli materi	70
Tabel 4.14 Hasil analisis ahli bahasa	71
Tabel 4.15 Rata - rata hasil validasi	72
Tabel 4.16 Revisi produk berdasarkan hasil validasi ahli media	76
Tabel 4.17 Revisi produk berdasarkan hasil validasi ahli materi	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar3.1 Model Penelitian dan Pengembangan ADDIE Robert Maribe Branch	40
Gambar 4.1 Wawancara dengan Guru kelas III	53
Gambar 4.2 Perancangan desain produk	55
Gambar 4.3 <i>Desaint Media KACU</i>	57
Gambar 4.4 Pilhan Warna Media KACU	58
Gambar 4.5 Buku Panduan Penggunaan Media Pembelajaran	59



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keaslian Penulis	86
Lampiran 2 Matriks	87
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian	88
Lampiran 4 Surat Selesai Penelitian	89
Lampiran 5 Pedoman Wawancara	90
Lampiran 6 Profil Sekolah	91
Lampiran 7 Jurnal Kegiatan Penelitian	94
Lampiran 8 Modul Ajar	95
Lampiran 9 Buku Pedoman	96
Lampiran 10 Surat validasi Instrumen Angket	100
Lampiran 11 Surat Validasi Ahli Media	101
Lampiran 12 Surat Validasi Ahli Materi	104
Lampiran 13 Surat Validasi Ahli Bahasa	107
Lampiran 14 Surat Angket Respon Guru	110
Lampiran 15 Surat Angket Respon Peserta Didik	112
Lampiran 16 Hasil Nilai <i>Pretest</i> Tertinggi	114
Lampiran 17 Hasil Nilai <i>posttest</i> Tertinggi.....	115
Lampiran 18 Media pembelajaran KACU	116
Lampiran 19 Dokumentasi	118
Lampiran 20 Absensi	120
Lampiran 21 Profil Penulis	121

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada kelas 3 SD mengenai materi perubahan cuaca merupakan aspek penting dalam membantu siswa memahami fenomena alam yang terjadi di sekitar mereka. Pembelajaran tentang perubahan cuaca sering kali dianggap sulit dan membingungkan oleh siswa, terutama karena banyaknya istilah dan konsep yang harus dipahami. Kesulitan ini sering disebabkan oleh sifat materi yang kompleks dan kurangnya media pembelajaran yang mendukung pemahaman konsep secara konkret dan menarik. Siswa mungkin merasa kesulitan untuk mengaitkan perubahan cuaca dengan pengalaman sehari-hari mereka, sehingga membuat pelajaran ini terasa membosankan.²

Media pembelajaran konkret adalah alat krusial dalam kegiatan pembelajaran IPAS, terutama di jenjang dasar. Penggunaan alat ini dapat membantu siswa dalam memahami materi perubahan cuaca yang bersifat abstrak dengan cara yang lebih nyata dan mudah dicerna. Dengan menggunakan objek konkret, siswa dapat melihat, merasakan, dan berinteraksi secara langsung dengan materi yang dipelajari, sehingga kemampuan mereka dalam memahami meningkat.³ Soal cerita membutuhkan pemahaman yang mendalam dan kemampuan berpikir kritis, yang seringkali sulit dikuasai oleh

² Cindi Putri Mardian, Rahmi Rahmi, and Hamdunah Hamdunah, "Pengembangan Media Pembelajaran pada pembelajaran IPAS" *Jurnal Pendidikan IPAS* 11, no. 1 (2023): 18–26, <https://doi.org/10.21831/jpms.v11i1.480>

³ Yanuardhana Argaruri et al., "Penggunaan Media Pembelajaran Konkret Dalam Meningkatkan Minat Belajar IPAS Peserta Didik SDN Kalicari 01 Semarang," *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3 (2023): 189–201.

siswa di usia tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS di kelas 3 memerlukan pendekatan yang lebih menyenangkan agar siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan.⁴ Untuk itu, pengembangan media pembelajaran yang inovatif dan interaktif perlu dilakukan. Salah satu media yang dianggap potensial adalah media pembelajaran KACU (Kotak Cuaca). Media ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih konkrit melalui objek visual. Dengan media ini, siswa dapat lebih mudah memahami konsep penjumlahan dan pengurangan secara nyata dan menarik, sehingga meningkatkan minat belajar dan menjadikan pembelajaran IPAS menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III SDN Pecoro 03, diketahui bahwa dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPAS, media pembelajaran jarang sekali digunakan. Guru tersebut menyampaikan bahwa selama ini pembelajaran lebih banyak mengandalkan buku pelajaran dan metode ceramah sebagai sarana utama dalam menyampaikan materi kepada siswa. Hal ini menunjukkan minimnya variasi media pembelajaran yang digunakan dalam kelas, yang berpotensi mempengaruhi efektivitas dan daya tarik pembelajaran IPAS bagi siswa.⁵

Penelitian ini memiliki keunikan tersendiri karena berfokus pada pengembangan media pembelajaran inovatif berupa KACU (Kotak Cuaca), yang dirancang khusus untuk mendukung pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) di kelas III SD. Media ini menawarkan

⁴ Hasil observasi di SDN Pecoro 03, Rabu 30 Oktober 2024

⁵ Hasil wawancara guru kelas III, Senin 4 November 2024

pendekatan pembelajaran berbasis benda konkret yang dapat disentuh, diamati, dan dieksplorasi langsung oleh siswa. Dalam konteks materi perubahan cuaca, KACU memvisualisasikan berbagai kondisi cuaca seperti hujan, cerah, berawan, mendung dalam bentuk kotak interaktif sederhana, sehingga membantu siswa memahami konsep abstrak secara lebih nyata dan menyenangkan. Keunikan lainnya terletak pada integrasi dua disiplin ilmu, yaitu IPA dan IPS, dalam satu media pembelajaran. Siswa tidak hanya belajar mengenali proses terjadinya cuaca dari sisi ilmiah, tetapi juga diajak memahami dampaknya terhadap kehidupan sehari-hari, seperti kegiatan bertani, berpakaian, dan beraktivitas. Selain itu, media ini dikembangkan dengan mempertimbangkan konteks lokal SDN Pecoro 03 di Kecamatan Rambipuji, Jember, sehingga kontennya lebih dekat dengan lingkungan dan pengalaman siswa. Dengan pendekatan yang menyelaraskan prinsip saintifik dan kurikulum merdeka, serta dirancang agar praktis dan mudah diterapkan oleh guru, KACU menjadi media yang unik, kontekstual, dan solutif dalam menjawab tantangan pembelajaran tematik IPAS di sekolah dasar, khususnya pada materi perubahan cuaca.

Penggunaan media pembelajaran KACU (Kotak Cuaca) tidak hanya membantu memperjelas materi perubahan cuaca, tetapi juga mendukung pembelajaran yang aktif dan partisipatif. Media ini dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah klasik dalam pembelajaran IPAS, yakni rendahnya motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Keunikan media KACU (Kotak Cuaca) dibandingkan dengan media pembelajaran lainnya terletak pada mengenalkan konsep cuaca dan musim kepada anak-anak secara menyenangkan dan interaktif. Hal ini memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan. Selain itu, media ini dirancang dalam bentuk kotak kubus yang memiliki empat sisi fungsional, KACU menggabungkan unsur visual, kinestetik, dan permainan edukatif dalam satu media. Masing-masing sisi menyajikan pengalaman belajar yang unik, mulai dari sisi materi yang memuat penjelasan sederhana tentang cuaca, sisi mencocokkan musim untuk melatih logika dan pemahaman anak, kantong cuaca berisi gambar simbolik yang memicu aktivitas diskusi, hingga sisi spinner game yang mengajak siswa bermain sambil belajar melalui permainan acak bertema cuaca.

Menurut Permendikbud Ristek No. 5 Tahun 2022 yang berbunyi:

“Menjelaskan Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Standar Kompetensi lulusan merupakan kriteria minimal tentang kesatuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menunjukkan capaian kemampuan peserta didik dari hasil pembelajarannya pada akhir jenjang pendidikan. SKL menjadi acuan untuk kurikulum 2013, kurikulum darurat dan kurikulum Merdeka.”⁶

Berdasarkan hal diatas, dapat kita ketahui bahwa sistem pendidikan di Indonesia hingga saat ini telah banyak mengalami perubahan. Mulai dari perubahan kurikulum, pengembangan sistem proses belajar mengajar, pemanfaatan sarana prasarana bagi sistem pendidikan bahkan peningkatan

⁶ Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah

kualitas guru sebagai seorang pendidik serta peserta didik dapat mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan yang dimilikinya sejalan dengan nilai-nilai yang berlaku.

Berdasarkan observasi dan hasil survei di SDN Pecoro 03 ditemukan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran IPAS materi perubahan cuaca.⁷ Hal ini terlihat dari rendahnya nilai rata-rata ujian IPAS dan kurangnya antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran IPAS. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas 3, Sebagian besar dari mereka mengaku tidak suka dengan pembelajaran IPAS karena mereka merasa bosan dalam pembelajarannya tidak ada media pembelajaran. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas 3, yaitu ibu Ira Safitri beliau mengakui bahwa saat ini media pembelajaran yang digunakan masih terbatas pada buku teks dan papan tulis. Sehingga siswa kurang mendapat pengalaman belajar yang konkret dan interaktif.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky siswa belajar paling baik melalui interaksi aktif dengan lingkungan sekitarnya agar dapat membangun pengetahuan secara bermakna. Teori ini sangat mendukung penggunaan media seperti KACU (Kotak Cuaca) Piaget menyatakan bahwa anak-anak belajar dengan cara berinteraksi dengan dunia di sekitarnya, dan konsep-konsep abstrak harus dipahami melalui pengalaman konkret.⁸

⁷ Hasil observasi di SDN Pecoro 03, Rabu 30 Oktober 2024

⁸ Aliyah Romdoniyah, Dedih, "Epistemic : Jurnal Ilmiah Pendidikan Epistemic : Jurnal Ilmiah Pendidikan" 01, no. 02 (2022): 131–52.

Berbagai studi menunjukkan bahwa Indonesia telah mengalami krisis pembelajaran yang cukup lama. Temuan ini menunjukkan bahwa banyak dari calon generasi Indonesia belum mampu memahami bacaan sederhana. Oleh karena itu kemendikbud ristek mengembangkan Kurikulum Merdeka sebagai upaya memulihkan pembelajaran dari krisis yang sudah lama kita alami.⁹

Saat ini terdapat kurikulum baru yang sedang ramai di perbincangkan di lingkungan Pendidikan Indonesia, yaitu Implementasi kurikulum merdeka.¹⁰ Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, isinya akan lebih optimal sehingga peserta didik mempunyai waktu yang cukup untuk memahami konsep dan mengembangkan kompetensinya. Untuk mempersonalisasi pengajaran sesuai minat dan kebutuhan belajar peserta didik, guru dibebaskan untuk memilih berbagai perangkat ajar. Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah.¹¹

Pada jenjang sekolah dasar merupakan salah satu yang menerapkan kurikulum merdeka belajar, saat ini mulai diterapkan pada peserta didik kelas 1, 2, 3, 4, 5 dan 6. Kurikulum merdeka yaitu memerdekakan unit pendidikan, memerdekakan guru, memerdekakan peserta didik. Guru dibebaskan untuk memilih metode dan perangkat ajar. Dengan demikian guru atau pendidik

⁹ Yanuardhana Argaruri et al., "Penggunaan Media Pembelajaran Konkret Dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika Peserta Didik SDN Kalicari 01 Semarang," *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3 (2023): 189–201.

¹⁰ Rizky Satria et al., "Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Badan Standar Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia," 33.

¹¹ Lita Sasmita and Mahdin Mahdin, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan dan Media Pembelajaran* 2, no. 3 (2023): 61–66.

diharapkan profesional dalam kegiatan belajar mengajar. Pendidik yang profesional adalah manusia yang memiliki pengetahuan lebih yang terlatih dengan baik, menguasai materi pelajaran, modul ajar, bijak, mampu bersosialisasi dengan baik, dapat mengarahkan dan memotivasi peserta didik serta mampu mendidik peserta didik agar memiliki moral yang baik.¹²

Kurikulum merdeka memiliki 3 struktur yaitu kegiatan intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan ekstrakurikuler. Pertama, kegiatan intrakurikuler dilakukan menggunakan alokasi waktu yang telah ditentukan oleh sekolah dan kegiatannya pun didalam ruangan (kelas). Kedua, pada proyek penguatan profil pancasila peserta didik dapat berkompeten, berkarakter dan berperilaku sesuai nilai-nilai pancasila seperti, Beriman Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, kreatif, bernalar kritis, dan mandiri. Kemudian yang ketiga kegiatan ekstrakurikuler, yaitu kegiatan untuk mengembangkan minat dan bakat dari peserta didik.¹³

Adapun beberapa muatan pada pembelajaran kurikulum merdeka belajar yaitu : Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila, Bahasa Indonesia, Matematika, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, Seni dan Budaya, IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial), Bahasa Inggris dan Muatan Lokal (Bahasa Daerah)¹⁴

¹² Tri Aniah, Dwi Oktaviana, and Hartono Hartono, "Pengembangan Media Pembelajaran Ludo Statistika Pada Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Keterampilan Metakognitif Siswa," *Jurnal Riset Rumpun Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam* 1, no. 2 (2022): 51–65.

¹³ Rizky Satria et al., "Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila," 2022, 3.

¹⁴ Risma Vriyanti, Indra Wijaya, and Menrisal, "Efektivitas Perancangan Media Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS)," *Epistema* 4, no. 2 (2023): 133–140, <https://journal.uny.ac.id/epistema/article/view/65556/PDF>.

Berbagai muatan pelajaran di sekolah telah diajarkan salah satunya yaitu IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) merupakan bidang studi yang sangat penting, baik bagi peserta didik maupun bagi pengembangan bidang keilmuan yang lain. Kedudukan IPAS dalam dunia pendidikan sangat besar manfaatnya karena dapat membantu kemampuan peserta didik dalam mengembangkan serta membekali pengetahuannya. Pada kurikulum merdeka ini diharapkan peserta didik dapat memperkuat karakter bukan hanya sekedar teori dan pengetahuan saja, karena pada umumnya pembelajaran IPAS sangat mudah akan tetapi membingungkan bagi peserta didik. Oleh karena itu diperlukannya bimbingan dari guru dalam penyampaian materi yang mudah dipahami oleh peserta didik. Sehingga guru membutuhkan media yang cocok dalam pembelajaran salah satunya yaitu IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial).

Media sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, atau dibaca yang dapat dipergunakan dengan baik.¹⁵ Media dapat menggugah pikiran dan memotivasi peserta didik untuk menunjang proses belajar dalam diri. Dengan demikian, guru dituntut kreatif, profesional dan menciptakan suasana yang menyenangkan pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

¹⁵ Santrianawati, Media dan Sumber Belajar, Yogyakarta: Deepublish, 2018),6. https://www.google.co.id/books/edition/Media_dan_Sumber_Belajar/23NRDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Media+sebagai+benda+yang+dapat+dilihat,+didengar,+atau+dibaca&pg=PA6&prints=frontcover

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS.Al-Alaq 1-5).¹⁶

Tafsir dari Surat Al-Alaq ayat 1-5 menekankan pentingnya ilmu, pengajaran, dan pengetahuan dalam Islam. Ayat-ayat ini juga mengingatkan umat manusia tentang asal usul mereka dan menggugah untuk selalu bersyukur kepada Allah yang telah memberikan ilmu dan kemampuan untuk belajar. Surat ini juga menjadi perintah pertama yang menegaskan peran penting ilmu pengetahuan dalam perkembangan umat manusia.¹⁷

Ayat ini menunjukkan bahwa penggunaan media tidak hanya dilakukan pada zaman sekarang melainkan sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Hal ini dapat kita lihat pada kata “bilqalam” dalam ayat 4, yang artinya dengan perantara qalam (pena) maksud dari kata tersebut adalah Allah SWT memberikan amanah kepada Nabi Muhammad SAW untuk memerintahkan manusia dalam penggunaan pena sebagai salah satu alat pembelajaran, termasuk kemampuan membaca dan menulis. Penggunaan media pembelajaran pada orientasi pengajarannya akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan menyampaikan pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga

¹⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahan, (Semarang: AsySyifa, 2000), 597.

¹⁷ Al-Muyassar. “Tafsir surat Al-Alaq ayat 1-5 (Kitab Tafsir) ; Salafy Cirebon, hal. 33

dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.

Salah satu media yang dapat digunakan pada pembelajaran IPAS yaitu media KACU (kotak cuaca). Media ini digunakan untuk kelas III pada materi Perubahan cuaca. Pada semester dua (genap) materi pembelajaran IPAS hanya membahas tentang materi Ilmu Pengetahuan Alam saja. Dengan adanya media KACU (kotak cuaca) diharapkan peserta didik kelas III dengan mudah mempelajari materi perubahan cuaca. Media KACU (Kotak Cuaca) dapat secara efektif membantu peserta didik dalam memahami materi karena melibatkan indera penglihatan dan indera pendengaran dengan cara bermain sambil belajar.

Pada muatan pelajaran IPAS tepatnya pada materi Ilmu Pengetahuan Alam yang dijadikan objek observasi oleh peneliti dihasilkan beberapa data yaitu, kebutuhan guru terhadap media, kurangnya media dalam mendukung proses pembelajaran, Pembelajaran guru di kelas juga masih belum pernah menggunakan media pembelajaran kotak cuaca (KACU)

Berdasarkan analisis kebutuhan, bahwa kurangnya media pembelajaran menyebabkan kesulitan dalam memusatkan perhatian peserta didik pada proses belajar mengajar, sehingga peserta didik merasa bosan dan sulit memahami materi. Dengan adanya permasalahan yang dihadapi oleh guru dan peserta didik, peneliti mengembangkan media pembelajaran kotak cuaca (KACU) yang dikemas dengan menarik sesuai dengan karakteristik peserta

didik. Media yang dapat memfokuskan pada materi dan mengambil perhatian peserta didik untuk belajar dan bermain bersama sehingga peserta didik antusias untuk mengikuti pembelajaran, serta pembelajaran menjadi lebih efektif.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Kelayakan Media Pembelajaran Kotak Cuaca (KACU) Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Materi perubahan Cuaca di Kelas III di Sekolah Dasar Negeri Pecoro 03 ?
2. Bagaimana Keefektifan Media Pembelajaran Kotak Cuaca (KACU) Pada Mata Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Materi Perubahan Cuaca di Kelas III di Sekolah Dasar Negeri Pecoro 03 ?

C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui kelayakan Media Pembelajaran KACU (Kotak Cuaca) pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Materi perubahan Cuaca di Kelas III di Sekolah Dasar Negeri Pecoro 03
2. Untuk mengetahui keefektifan Media Pembelajaran KACU (Kotak Cuaca) pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Materi perubahan Cuaca di Kelas III di Sekolah Dasar Negeri Pecoro 03

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Media yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah media kotak cuaca, sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan dan Sosial (IPAS) materi perubahan cuaca siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri

Pecoro 03. Sehingga pengembangan media tersebut diharapkan mampu menumbuhkan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan juga hasil belajar yang maksimal

Pengembangan media pembelajaran kotak cuaca (KACU) pada materi perubahan cuaca mata pelajaran Ilmu pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) kelas III Sekolah Dasar Negeri Pecoro 03 memiliki spesifikasi produk sebagai berikut:

1. Media pembelajaran KACU (Kotak Cuaca) digunakan pada materi Perubahan Cuaca dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku di Sekolah Dasar Negeri Pecoro 03, Rambipuji Jember
2. Spesifikasi media pembelajaran kotak cuaca yang dikembangkan ini merupakan media pembelajaran kotak atau yang memvisualisasikan keadaan cuaca dilingkungan sekitar
3. Produk yang diharapkan setelah menggunakan media kotak cuaca ini diberikan warna sehingga dapat menarik perhatian peserta didik, mempermudah proses pembelajaran, dapat membuat peserta didik lebih giat untuk belajar.
4. Media KACU (Kotak Cuaca) yang terbuat dari bahan dasarnya kayu dan triplek yang dipaku supaya tidak cepat rusak sehingga memberikan kekuatan dan keawetan
5. Media pembelajaran kotak cuaca yang sesuai dengan kompetensi dasar dan kurikulum yang berlaku

E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Penelitian dan pengembangan ini dilakukan sesuai hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SDN Pecoro 03 menunjukkan bahwa keterbatasan media yang menjadi masalah utama yang perlu diperhatikan. Adanya penerapan kurikulum baru mengharuskan guru mampu menggunakan dan mengembangkan media yang dapat menunjang dan membantu peserta didik dalam proses belajar mengajar agar pembelajaran menjadi efektif. Terlebih dalam mendukung penyampaian materi Perubahan Cuaca, media yang digunakan harus menarik, menyenangkan dan bermakna sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami materi serta memotivasi untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini pengembangan media sangat penting untuk dilakukan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi keterbatasan media adalah dengan mengembangkan media Kotak cuaca (KACU) untuk mempelajari Perubahan Cuaca.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menyalurkan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

Memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan inovasi pada dunia pendidikan mengenai pengembangan media Kotak Cuaca (KACU) di kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, untuk menghasilkan produk yang menarik sehingga mempermudah dalam proses pembelajaran

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan sarana dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh dibangku kuliah melalui masalah-masalah yang dihadapi di dunia pendidikan secara nyata dan dapat mengembangkan kreativitas dalam pembuatan kotak cuaca (KACU) yang menarik serta meningkatkan keterampilan peneliti kelak dalam mengajar.

b. Bagi Guru

Untuk membantu guru dalam proses kegiatan belajar mengajar dan menambah variasi pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan serta dapat menciptakan pembelajaran yang efektif.

c. Bagi Peserta Didik

Untuk membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran dan dapat memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan sehingga dapat melatih fokus belajar

d. Bagi Sekolah

Untuk dijadikan bahan referensi media di sekolah dan memberikan informasi bagi pihak sekolah akan pentingnya penggunaan media pembelajaran sehingga pembelajaran lebih optimal dan dapat meningkatkan mutu pendidikan.

F. Asumsi dan Keterbatasan

1. Asumsi Pengembangan

Adapun asumsi pengembangan media pembelajaran kotak cuaca (KACU) adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik mampu membaca dengan baik
- b. Belum tersedianya media kotak cuaca
- c. Sekolah sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar
- d. Pihak sekolah bersedia menerima pengembangan media kotak cuaca (KACU) untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar terutama dalam materi perubahan cuaca
- e. Media kotak cuaca dapat melibatkan pembelajaran dengan cara bermain bersama sehingga peserta didik aktif dalam proses belajar mengajar sehingga pembelajaran lebih menarik

2. Keterbatasan pengembangan

- a. Media yang dikembangkan hanya terdapat pada mata pelajaran IPAS
- b. Media yang dikembangkan peneliti hanya sebatas pada jenjang sekolah dasar yaitu kelas III materi perubahan cuaca
- c. Pengembangan media kotak cuaca di desain dengan semenarik mungkin agar peserta didik tidak cepat merasa bosan, melainkan merasa senang dan antusias saat mengikuti proses pembelajaran

G. Definisi Istilah

Sebagai upaya untuk menghindari kesalah pahaman yang terdapat dalam judul, peneliti berusaha memahami makna kata dan istilah yang

digunakan dalam pembahasan ini. Berikut ini adalah penjelasan spesifik mengenai makna yang terkandung dalam judul dengan karya inovatif ini:

1. Pengembangan media KACU (Kotak Cuaca)

Pengembangan media KACU (Kotak Cuaca), ialah sebuah media pembelajaran tematik yang dirancang khusus untuk menyampaikan materi perubahan cuaca kepada siswa. KACU yang bertujuan untuk membantu siswa mengenali jenis-jenis cuaca serta memahami bagaimana perubahan cuaca terjadi di lingkungan sekitar mereka. Media ini terdapat empat sisi, Dimana sisi pertama terdapat materi, sisi kedua bagian mencocokkan, sisi ketiga *quiz*, sisi keempat *game spin*, ukuran media ini yaitu 30cm x 42cm. Melalui media ini, siswa diajak untuk aktif mengambil informasi tentang kondisi cuaca, mengamati fenomena alam, dan menyajikannya dalam bentuk yang lebih konkret. KACU tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai media interaktif yang memfasilitasi pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

2. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan integrasi antara dua bidang ilmu, yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), yang diajarkan secara bersamaan dalam satu mata pelajaran di tingkat Sekolah Dasar. Konsep ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang holistik kepada siswa mengenai fenomena alam dan sosial di sekitar mereka.

- a. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA): IPA berfokus pada pemahaman tentang alam semesta, termasuk materi, energi, serta fenomena alam lainnya. Pendidikan IPA bertujuan untuk mengajarkan siswa berpikir ilmiah,

memahami alam, dan memecahkan masalah melalui pendekatan ilmiah. Dalam konteks pendidikan, IPA mendorong siswa untuk berpikir kritis, bersikap ilmiah, dan bertanggung jawab secara etis, dengan memahami sains sebagai proses reflektif dan dinamis.¹⁸

- b. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS): IPS mempelajari interaksi manusia dengan lingkungan sosial dan budaya mereka. Pembelajaran IPS bertujuan untuk mengembangkan pemahaman siswa tentang masyarakat, budaya, ekonomi, politik, dan sejarah, serta membentuk sikap sosial yang positif. Hakikat pembelajaran IPS mencakup pengertian, tujuan, landasan, karakteristik, ruang lingkup, fungsi, dan prinsip-prinsip yang mendasarinya.

Dengan mengintegrasikan IPA dan IPS dalam satu mata pelajaran, IPAS diharapkan dapat membekali siswa dengan pengetahuan yang luas dan keterampilan yang diperlukan untuk memahami dan menghadapi tantangan di dunia nyata.

Perubahan cuaca merupakan sebuah fenomena alam yang sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari, namun sering kali kurang dipahami secara menyeluruh oleh peserta didik. Perubahan cuaca dapat diartikan sebagai peralihan kondisi atmosfer di suatu wilayah dalam jangka waktu yang relatif singkat, yang meliputi unsur-unsur seperti suhu udara, kelembapan, arah dan kecepatan angin, serta curah hujan.

Dalam konteks pembelajaran, pemahaman tentang perubahan cuaca sangat penting dikenalkan sejak dini, karena tidak hanya berkaitan

¹⁸ Alifah, I. N., Permatasari, A. D., Mahardika, I. K., & Suratno, S. (2024). Konstruksi Ilmu Pengetahuan Alam dalam Pendidikan: Perspektif Filsafat Ilmu. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 50185–50193

dengan ilmu pengetahuan alam, tetapi juga menyentuh aspek sosial kehidupan manusia. Perubahan cuaca memengaruhi aktivitas harian, seperti cara berpakaian, jenis makanan yang dikonsumsi, hingga pekerjaan masyarakat di berbagai daerah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada tahap ini, banyak penelitian sebelumnya yang menjadi landasan penelitian ini, namun setiap penelitian memiliki ciri khasnya masing-masing. sehingga dapat menjadi acuan peneliti untuk memperkaya teori dan membangun dasar teori serta metodologi untuk penelitian baru. Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini:

1. Penelitian Pengembangan alat peraga kotak sifat cahaya materi sifat-sifat cahaya tema 5 subtema 1 pada siswa kelas IV sekolah dasar, penelitian ini di tulis oleh Maria Avista Avegracia (2022). Penelitian ini bertujuan untuk menjawab kesulitan peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran IPA khususnya materi sifat-sifat cahaya. Metode penelitian menggunakan pengembangan atau R&D (*Research and Development*). Jenis penelitian ini menggunakan ADDIE (*Analyze, design, development, implementation, dan evaluate.*)

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa alat peraga kotak sifat cahaya pada materi pokok sifat-sifat cahaya tema 5 subtema 1 untuk peserta didik kelas IV SD Negeri Ngijon 1 memilkin kualitas yang sangat baik dan layak digunakan dalam proses pembelajaran. Pernyataan tersebut didasarkan pada hasil validasi dari 1 ahli alat peraga dan 1 wali kelas IV SD yang mendapatkan skor rata-ratanya sebesar 3,7 dengan kategori “sangat baik”. Dari hasil uji coba terbatas rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik lebih

tinggi yaitu 87 dibandingkan dengan KKM yang ditetapkan adalah 75. Kualitas alat peraga kotak sifat cahaya juga membentuk kemampuan soft skill dan hard skill siswa. Kemampuan soft skill mendapatkan rata-rata 3,4 dengan kategori 'sangat baik', kemampuan hard skill mendapatkan rata-rata 3,5 dengan kategori 'sangat baik'.¹⁹

2. Pengembangan Media Kotak Cahaya Pelajaran IPA Materi Sifat-Sifat Cahaya, yang ditulis oleh Mariatus Sholiha DKK (2017). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas, efisien, dan daya tarik media pembelajaran Kotak cahaya pada materi sifat-sifat cahaya. Metode penelitian ini menggunakan pengembangan atau R&D, penelitian ini menggunakan model 4D yang terdiri dari 4 tahapan define, design, development dan dessiminate. Namun peneliti memodifikasi model 4D menjadi 3D, yakni tahap disseminate dalam penelitian ini tidak dilakukan karena keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga. Instrumen dan media pembelajaran ini telah divalidasi oleh beberapa ahli yaitu ahli bahasa, ahli materi dan ahli media. Terdapat 3 uji coba penelitian yaitu uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil, dan uji coba kelompok besar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa persentase kelayakan media pembelajaran Kotak cahaya menurut ahli bahasa adalah 99,4% (sangat layak), ahli materi 90% (sangat layak), dan ahli media 86,9% (sangat layak). Efektivitas media pembelajaran Kotak cahaya diukur dari segi proses yang didapat dari tes hasil belajar yaitu pada

¹⁹Maria Avista Avegracia, "pengembangan alat peraga kotak sifat cahaya materi sifatsifat cahaya tema 5 subtema 1 pada siswa kelas IV sekolah dasar" (Skripsi, Univeristas Sanata Darma, 2022), 98.

uji perorangan 100% (sangat efektif), uji kelompok kecil 100% (sangat efektif), dan uji kelompok besar 95,4% (sangat efektif). Efisiensi media pembelajaran Kotak cahaya yang diperoleh dari hasil validasi ahli media mendapatkan persentase 87,5%. Sedangkan kemenarikan media pembelajaran Kotak cahaya diukur menggunakan angket peserta didik dengan persentase uji perorangan 98,3% (sangat menarik), kelompok kecil 94,6% (sangat menarik), dan kelompok besar 96,6% (sangat menarik). Berdasarkan hasil dari validasi ahli dan uji coba, media kotak cahaya layak untuk digunakan dalam pembelajaran IPA²⁰

3. Pengembangan media kotak huruf untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia 4-5 tahun. Penelitian ini ditulis oleh Deli Lestari, Rita Kumia, Zulkifli (2022). Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk berupa Media Kotak Huruf untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia 4-5 tahun. Jenis penelitian ini menggunakan metode Research and Development Brog & Gall. Prosedur pengembangan terdiri dari beberapa tahap yakni potensi dan masalah, mengumpulkan informasi, desain produk, validasi produk, dan revisi produk. Dalam penelitian ini melakukan uji coba terbatas yang dilakukan pada 6 orang anak.

Dari analisis data dapat dilihat bahwa hasil penilaian dari validator ahli materi dan ahli media I memperoleh persentase sebesar 82,% dengan kategori sangat layak dengan saran untuk mengubah ukuran huruf lebih

²⁰ Surya Raja Prasetya dan Muhroji, "Penggunaan Alat Peraga Kotak Sifat Cahaya (Kosifacay) dalam Penguasaan Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar," Jurnal Basicedu 6, no.3 (2022): 4849-4854, <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/2959/p>

dibesarkan. Penilaian dari validator ahli materi dan ahli media memperoleh persentase sebesar 80,4% dengan kategori layak. Selanjutnya penilaian oleh 5 guru TK yang sertifikasi mendapatkan persentase sebesar 85% dengan kategori sangat layak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Media Kotak Huruf layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran mengenal huruf pada anak usia 4-5 tahun. kelompok kecil yang mencapai 100%²¹

4. Penelitian yang dilakukan oleh Birian Yudatama, Aswadi Jaya, Mega Prasrihamni yang berjudul Pengembangan Media Pembelajaran Box Cuaca pada tema V kelas III SD Negeri 90 Palembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kevalidan, kepraktisan dan keefektifan dari media pembelajaran box cuaca yang dikembangkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Research and Development (RnD) dengan model ADDIE (Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 90 Palembang. Validasi yang dikembangkan dilakukan oleh ahli media dan materi. Data pada penelitian ini diperoleh dari angket validasi, angket respon peserta didik, serta tes yang berupa latihan soal.

Hasil validasi dari ketiga validator menilai kualitas media pembelajaran box cuaca secara keseluruhan memperoleh skor sebesar 85,6% dengan kategori sangat valid, pada uji coba one to one memperoleh rata-rata 85,3% dan uji coba small group memperoleh rata-rata 90,2% dengan kategori sangat praktis, hasil tes latihan soal pada uji coba kelompok

²¹ Ni Kadek Devi Mediawati, "Pengembangan media kocifacay pada pelajaran IPA kelas IV semester 1 SDN 1 Cempaga tahun pelajaran 2021/2022," (Skripsi: Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, 2022), 4. <https://repo.undiksha.ac.id/11510/>

besar keseluruhan siswa memperoleh rata-rata 72,73 dengan kategori baik. Berdasarkan hasil data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran box cuaca telah memenuhi kriteria valid, praktis, efektif. Penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode Research and Development dengan model pengembangan ADDIE dan sama-sama mengembangkan media kotak. Adapun perbedaannya yaitu Lokasi penelitian ini terletak di Kota Palembang sedangkan peneliti di Kota Jember.²²

5. Penelitian yang dilakukan oleh Elma sabrina Putri, Muhammad Guntur, Pertiwi Kamariah Hasis yang berjudul Pengembangan Media Kotak Pintar Menggunakan Bahan Bekas.²³ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis kebutuhan, validitas, dan kepraktisan media, dan untuk mengetahui keefektifan media pembelajaran yang dikembangkan. Jenis penelitian ini adalah metode Research and Development (RnD) dengan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari lima tahapan, yaitu: Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi dan Evaluasi. Subyek penelitian ini berjumlah 8 orang siswa Kelompok B1 TK Negeri Pembina Telluwanua Kota Palopo. Itu Instrumen yang digunakan adalah angket validasi ahli media, materi, dan pendidik kepraktisan. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan kuantitatif analisis.

²² Armianti Bru Bancin, "Pengembangan Media Kotak Pintar Untuk Pengenalan Konsep Nilai Moral AUD Di TK IT Permata Sunnah Banda Aceh". (Skripsi, UIN AR-Raniry, 2022),

²³ Jaharia Husain, Muhammad Tahir, Heri Setiawan, "Pengembangan Media Kotak Kata Dalam Pembelajaran Materi Menulis Puisi Siswa kelas IV SDN 3 Cakranegara," Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan , Vol.6 No. 4 (Desember 2021)

Hasil ahli media validasi memperoleh rata-rata 84,44% dengan kategori “Sangat Valid”, hasil dari rekapitulasi validasi ahli materi memperoleh rata-rata 84% dengan kategori “Sangat Valid”, dan hasil uji praktikalitas oleh pendidik memperoleh rata-rata 100% dengan kategori “Sangat Praktis”. Penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode Research and Development dengan model pengembangan ADDIE dan sama-sama mengembangkan media kotak. Adapun perbedaannya yaitu subjek penelitian ini terdapat pada TK Negeri Pembina Telluwanua Kota Palopo sedangkan peneliti di SD Negeri Pecoro 03. Lokasi Penelitian ini terletak di Kota Palopo Sulawesi Selatan sedangkan peneliti di Kota Jember.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Namadan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1.	Maria Avista Avegracia (2022)	Pengembangan alat peraga kotak sifat cahaya materi sifat-sifat cahaya tema 5 subtema 1 pada siswa kelas IV sekolah dasar	a. Variabel pertama pengembangan alat peraga b. Metode penelitian: Pengembangan atau R&D (<i>Research and Development</i>) dengan menggunakan desain ADDIE	a. Peneliti: - Tujuan peneliti untuk mengetahui validitas, kepraktisan dan efektivitas penggunaan alat peraga KACU (Kotak Cuaca). - Lokasi penelitian terletak di SDN Pecoro 03, Rambipuji Jember b. Skripsi Maria Avista Avegracia : - Penelitian Maria bertujuan untuk mengetahui prosedur pengembangan alat peraga dan mengetahui kualitas alat peraga kotak sifat cahaya

No	NamadanTahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
				Lokasi penelitian terletak di SD Negri Ngijon 1 Yogyakarta - Menggunakan uji coba terbatas
2.	Mariatus Sholiha DKK (2017)	Pengembangan Media Kotak Cahaya Pelajaran IPA Materi Sifat Sifat Cahaya	a. Variabel: - Pengembangan media kotak b. Metode penelitian: - Pengembangan atau R&D (Research and Development)	a. Peneliti : - Peneliti menggunakan desain pengembangan ADDIE (Analisis, Design, Development, Implementation, dan Evaluatio). - Menggunakan uji Validitas, Kepraktisan, dan Efektifitas produk b. Penelitian Mariatus Sholiha DKK : - Peneliti menggunakan desain pengembangan 4D yang terdiri dari 4 tahapan define, design, development dan dessiminate. - Efektifitas produk menggunakan hasil dari uji coba perorangan, kelompok kecil, dan kelompok besar
3.	Deli Lestari, Rita Kumia, Zulkifli (2022)	Pengembangan media kotak huruf untuk meningkatkan kemampuan menganalisis huruf pada anak usia 4-5 tahu.	a. Metode penelitian : pengembangan atau R&D (Research and Development)	a. Peneliti : - Lokasi penelitian di kelas III SDN Pecoro 03, Rambipuji Jember - Metode penelitian dilakukan urut sesuai dengan tahap pelaksanaannya. - Menguji Validitas, Kepraktisan, dan Efektifitas produk. b. Penelitian Deli Lestari DKK : - Lokasi penelitian di TK

No	NamadanTahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
				- Efektifitas produk dilihat dari data uji kelompok kecil
4.	Birian yudatama, Aswadi Jaya, Mega Prasrihamni (2022)	Pengembangan Media Kotak <i>box</i> cuaca pada tema V kelas III SD Negeri 90 Palembang	a. Menggunakan metode Research and Development (RnD) dengan model pengembangan ADDIE b. Mengembangkan media kotak	a. Ditujukan pada siswa kelas III SD Negeri 90 Palembang b. Bertujuan mengetahui kevalidan, kepraktisan c. Lokasi penelitian ini terletak di Kota Palembang sedangkan peneliti di Kota Jember.
5.	Elma Sabrina Putri, Muhammad Guntur, Pertiwi Kamariah Haris (2022)	Pengembangan Media Kotak Pintar Menggunakan Bahan Bekas	a. Menggunakan metode Research and Development (RnD) dengan model ADDIE b. Mengembangkan media kotak	a. Bertujuan mengetahui analisis kebutuhan, validitas dan kepraktisan media b. Ditujukan pada siswa kelompok B1 TK Negeri Pembina Telluwanua Kota Palopo. c. Lokasi Penelitian ini terletak di kota Palopo sedangkan peneliti di Kota Jember.

Sumber: Penelitian Terdahulu

Berdasarkan kelima penelitian yang telah dikaji, dapat disimpulkan bahwa pengembangan media pembelajaran berbasis kotak menjadi salah satu pendekatan yang banyak digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran secara konkrit, menarik, dan mudah dipahami oleh peserta didik di berbagai jenjang. Semua penelitian menggunakan metode Research and Development (R&D), dengan model pengembangan yang umumnya berbasis ADDIE, yang meliputi tahap perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi media.

Secara keseluruhan, kelima penelitian tersebut memperkuat pentingnya pengembangan media pembelajaran yang inovatif dan kontekstual, serta menunjukkan bahwa media kotak dapat disesuaikan dengan berbagai materi, jenjang pendidikan, dan kebutuhan lokal. Penelitian KACU hadir untuk melengkapi ruang tersebut dengan pendekatan yang integratif pada mata pelajaran IPAS, serta menawarkan kontribusi baru berupa adaptasi media yang sesuai dengan karakteristik siswa dan lingkungan di SDN Pecoro 03, Rambipuji, Jember.

B. KajianTeori

1. Pengembangan Media

a. Pengembangan media pembelajaran KACU (Kotak Cuaca)

Media Pembelajaran Kotak Cuaca adalah alat bantu visual yang dirancang untuk membantu siswa memahami konsep cuaca melalui representasi fisik. Media ini sering kali berbentuk kotak transparan berisi elemen-elemen yang menggambarkan kondisi cuaca seperti awan, hujan, matahari, dan angin. Melalui interaksi langsung dengan media ini, siswa dapat mengamati dan memahami perubahan cuaca secara lebih konkret dan menyenangkan.²⁴

Kotak Cuaca dikembangkan sebagai alternatif media pembelajaran, khususnya pada materi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), tema perubahan cuaca. Selain menarik secara visual, media ini juga mengembangkan keterampilan observasi, berpikir kritis,

²⁴ Mahisa, N., Junaidi, I. A., & Ayu, I. R. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Kotak Cuaca Pada Tema V Kelas III SD Negeri 1 Karang Agung. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 3847–3855.

dan komunikasi siswa. Dalam penggunaannya, guru dapat menjelaskan kondisi dan perubahan cuaca dengan bantuan elemen-elemen yang ada dalam kotak, seperti menggambarkan terjadinya hujan atau perbedaan cuaca cerah dan mendung. Dengan pendekatan ini, proses belajar menjadi lebih aktif dan bermakna bagi peserta didik.

b. Pengembangan media pembelajaran

Pengembangan merupakan suatu proses penterjemah spesifikasi desain ke bentuk fisik pengembangan adalah proses penulisan dan pembuatan atau produksi bahan bahan pembelajaran.

²⁵Pengembangan terdapat keterkaitan yang kompleks antara teknologi dan teori yang mendorong desain, pesan maupun strategi pembelajaran.

Maka teori pengembangan ini menggunakan teori ADDIE.

Penelitian dan pengembangan atau (*Research and Development*) merupakan salah satu jenis dari metode penelitian. *Borg and Gall* menggunakan nama *Research and Development* / R&D yang dapat diterjemahkan menjadi penelitian dan pengembangan. *Borg and Gall* menyatakan bahwa “*What is research and development ? it is a process used to develop and validate aducational product*”. Apakah penelitian dan pengembangan itu ? Penelitian dan pengembangan

²⁵ Yudi H ariyanto dan Sugianti, “Penelitian Pengembangan Model ADDIE dam R2D2,” Lembaga Academic: Pasuruan hlm.

²¹https://www.google.co.id/books/edition/PENELITIAN_PENGEMBANGAN_MODEL_ADDIE_DAN/pJHcDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Penelitian+Pengembangan+Model+ADDIE+dan+R2D2&pg=PR6&printsec=frontcover

merupakan proses/metode yang digunakan untuk memvalidasi dan mengembangkan produk.²⁶

Kata media berasal dari bahasa latin “*medius*” yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Media ialah sekumpulan materi yang tertulis maupun tidak tertulis yang disusun secara sistematis untuk membantu guru dalam menyampaikan pesan pada saat proses pembelajaran. Dalam proses pendidikan, media sering didefinisikan sebagai peralatan grafis, fotografi, atau elektronik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menyusun data visual atau audio. Dari media peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui. Kata “pembelajaran” diartikan sebagai proses, perbuatan, cara mengajar, atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.²⁷ Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar, baik dari lingkungan rumah, sekolah atau masyarakat. Proses pembelajaran perlu adanya perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan diawasi agar terlaksana dengan efektif dan efisien. Proses

²⁶ Sugiyono, Metode Penelitian dan Pengembangan, (Bandung : ALFABETA, 2019), 28

²⁷ Ahmad Susanto, Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2013), 19

pembelajaran harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif.²⁸

Dari uraian diatas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa pengembangan media pembelajaran adalah suatu proses pembuatan bahan atau alat untuk membantu guru dalam menyampaikan pesan dan membantu peserta didik dalam memahami informasi melalui proses pembelajaran, dengan harapan pembelajaran terlaksana secara efektif dan menyenangkan serta memotivasi peserta didik untuk semangat belajar.

1) Jenis jenis media pembelajaran

Jenis jenis media pembelajaran ssecara umum dapat dibagi menjadi 4 yaitu:²⁹

a. Media visual

Media visual merupakan bentuk media berbasis penglihatan. Contohnya, media foto, gambar, komik, poster, majalah, buku, miniatur, alat peraga dan sebagainya

b. Media audio

Media audio merupakan bentuk media yang mengandalkan indra pendengaran sebagai salurannya. Contohnya suara musik dan

²⁸ Rusman, “Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan,” (Jakarta : Kencana,2017), 62.

https://www.google.co.id/books/edition/Belajar_Pembelajaran/mKhADwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Belajar+dan+Pembelajaran+Berorientasi+Standar+Proses+Pendidikan,&printsec=frontcover

²⁹ Santrianawati, Media dan Sumber Belajar, Yogyakarta: Deepublish, 2018), 10.

https://www.google.co.id/books/edition/Media_dan_Sumber_Belajar/23NRDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Media+sebagai+benda+yang+dapat+dilihat,+didengar,+atau+dibaca&pg=PA6&printsec=frontcover

lagu, alat musik, siaran radio, dan kaset suara atau CD dan sebagainya.

c. Media audio visual

Media Audio Visual merupakan media yang dapat didengar dan dilihat. Bentuk media ini secara bersamaan merangsang indera aural dan visual. Contohnya: media drama, pementasan, film, televisi dan media yang sekarang menjamur yaitu VCD.

d. Media multimedia

Media Multimedia adalah semua jenis media yang terangkum menjadi satu. Contohnya: internet, belajar dengan menggunakan media internet artinya mengaplikasikan semua media yang ada, termasuk media pembelajaran jarak jauh

c. Ciri ciri media pembelajaran

Secara umum ciri – ciri media pembelajaran yaitu media yang dapat meningkatkan rangsangan terhadap indera pendengaran, penglihatan, perabaan serta penciuman peserta didik. Gearlach & ely mengemukakan tiga ciri media yang dikemukakan oleh Arsyad antara lain:

1) Ciri Fiksatif (*Fixative Property*)

Ciri ini mengartikan bahwa media memiliki kemampuan untuk merekam, menjaga, dan merekonstruksi suatu kejadian maupun objek. Dengan ciri ini, kejadian atau objek yang

berlangsung dalam waktu tertentu dapat ditransportasikan tanpa batas waktu³⁰

2) Ciri Manipulatif

Ciri ini mengartikan apabila suatu kejadian ataupun objek yang memungkinkan media di manipulasi seperti kejadian yang berlangsung lama hingga berhari-hari lalu disajikan hanya dalam waktu 1 menit³¹

3) Ciri Distributif

Ciri ini mengartikan bahwa media memungkinkan peristiwa ditarsformasikan melalui ruang kemudian disajikan dalam bentuk rekaman video, atau rekaman suara yang dapat diakses melalui internet. Dalam ciri ini, informasi yang direkam melalui format media apa saja, dapat di produksi berulang kali & dapat dipergunakan secara bersamaan di berbagai tempat atau diaplikasikan secara berulang³²

d. Fungsi dan manfaat media pembelajaran

Fungsi media pembelajaran secara umum memiliki 4 fungsi, yaitu:³³

³⁰ Muhammad; Milawati; Darodjat; HarahapTuti Khairani; TahrinTasdin; Hasan, Media Pembelajaran, Tahta Media Group, 2021, 29

³¹ Lutfianita Laili, "Pengembangan Media Box Waytun (Kotak Wayang Kartun) Tema Hidup Bersih Dan Sehat Kelas II Sekolah Dasar", (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Malang, 2019), 29

³² Muhammad; Milawati; Darodjat; HarahapTuti Khairani; TahrinTasdin; Hasan, Media Pembelajaran, Tahta Media Group, 2021, 31

³³ Raudatul Munawarah, "Pengembangan Media Pembelajaran Explosion Box Pada Mata pelajaran IPS Kelas VII Di MTsN Bondowoso Tahun pelajaran 2021/2022," (Skripsi, UIN KHAS Jember, 2022), 24.

- 1) Fungsi Atensi, yaitu tampilan isi materi pelajaran dapat membantu mengarahkan dan meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik dalam mempelajari materi dengan tampilan visual yang menampilkan teks isi materi pelajaran.
- 2) Fungsi Afektif, yaitu kemampuan dalam menjaga sikap dan emosi peserta didik contohnya yaitu informasi yang berkaitan dengan masalah sosial dan ras.
- 3) Fungsi Kognitif, yaitu media dapat menjadikan tujuan pembelajaran mudah tercapai serta menjadikan materi lebih mudah diingat oleh peserta didik.
- 4) Fungsi Kompensatoris, yaitu media menjadikan peserta didik cepat memahami materi yang dijelaskan oleh guru.

Manfaat media pembelajaran yaitu:³⁴

- 1) Mendorong peserta didik untuk lebih menunjukkan rasa simpati dan empati di kelas.
- 2) Mendukung terjalannya perubahan perilaku yang substansial pada diri peserta didik.
- 3) Tercapainya hubungan antar materi, kebutuhan, dan minat siswa sehingga meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar.
- 4) Memberi variasi pengalaman belajar peserta didik.
- 5) Meningkatkan kesan belajar bermakna bagi peserta didik.

³⁴Dania Nurul Tsanidya, "Pengembangan Media *Magic Box* Materi Perubahan Wujud Benda Dan Sifatnya Kelas V SDN 3 Kunduran Blora" (Skripsi, UNNES Semarang, 2019), 24.

- 6) Mendorong peserta didik untuk berperan aktif pada proses pembelajaran sehingga meningkatkan hasil belajar.
- 7) Memberikan umpan balik untuk membantu peserta didik mengetahui seberapa banyak informasi yang dipelajari.
- 8) Menambah pengalaman siswa mengenai suatu konsep sehingga dapat dikembangkan terus-menerus.
- 9) Memperluas pengetahuan dan pengalaman peserta didik

2. Media Kotak Cuaca (KACU)

Media adalah suatu alat untuk membantu guru menyampaikan pesan dan membantu peserta didik dalam memahami informasi melalui proses pembelajaran. Menurut levie & levie Kotak cuaca (*box cuaca*) merupakan alat bantu yang bahwa stimulus visual membuahkan hasil belajar yang lebih baik untuk tugas tugas seperti, mengenali, mengingat kembali, dan menghubungkan-hubungkan fakta dan konsep media kotak cuaca disusun dan diatur secara systematis sehingga dapat memberi informasi dengan jelas. Dan menarik perhatian sasaran pendidikan untuk focus pada informasi yang disampaikan sehingga tidak cepat bosan.

Adapun kelebihan media kotak cuaca yaitu, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menciptakan pembelajaran yang hidup, mendapatkan pengetahuan yang baru dan wawasan yang luas, mendorong siswa memahami materi, dan memberikan media yang sesuai dengan usia peserta didik. Dimana menurut teori piaget yang menyatakan bahwa usia anak 7 tahun hingga 11 tahun masih dalam 3 tahap operasional konkret.

Tahap operasional kongkret yang dimaksud ialah tahap dimana anak dapat memahami objek yang nyata tetapi anak tersebut belum dapat memahami sebuah pernyataan yang disampaikan secara verbal maupun abstrak.

Dapat peneliti menyimpulkan bahwa media kotak cuaca ini dapat mempengaruhi proses belajar siswa dan menumbuhkan motivasi, semangat belajar peserta didik dengan menggunakan media yang kongkrit peserta didik pada umumnya 7-11 tahun akan terpengaruh dengan media pembelajaran, sehingga materi yang disajikan dalam media kotak cuaca akan cepat dipahami oleh peserta didik.

3. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan dan Sosial (IPAS)

a. Pengertian mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS)

Berdasarkan perubahan kurikulum 13 ke kurikulum merdeka belajar terdapat perbedaan dalam penyebutan mata pelajaran. Seperti pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial. Pada kurikulum 13 mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial terpisah sedangkan pada kurikulum merdeka belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPAS) digabungkan menjadi satu karena pada jenjang Sekolah dasar anak usia SD cenderung melihat segala sesuatu secara utuh dan terpadu. IPAS merupakan gabungan dari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. Perubahan ini terjadi dengan adanya perubahan kurikulum dari Kurikulum 13 ke Kurikulum merdeka

belajar. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya³⁵

Secara umum, ilmu pengetahuan diartikan sebagai gabungan berbagai pengetahuan yang disusun secara logis dan bersistem dengan memperhitungkan sebab dan akibat. Pengetahuan ini melingkupi pengetahuan alam dan pengetahuan sosial. Pendidikan IPAS memiliki peran dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila sebagai gambaran ideal profil peserta didik Indonesia. IPAS dapat membantu peserta didik untuk menumbuh kembangkan keingintahuannya terhadap lingkungan sekitar.

Pembelajaran IPAS pada jenjang tingkat Sekolah Dasar terdapat 3 Fase yaitu Fase A (Kelas 1-2), Fase B (Kelas 3-4), Fase C (Kelas 5-6). Pada Fase B tepatnya Kelas 3 Terdapat Bab 1-8. Pada Bab 1-4 yaitu terdapat pada semester 1 (ganjil) membahas materi tentang Ilmu Pengetahuan Alam, sedangkan pada semester 2 (genap) membahas materi tentang Ilmu Pengetahuan Sosial

³⁵ Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi NOMOR 033/H/KR/2022 Tentang Capaian pembelajaran.

b. Tujuan Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

Dengan mempelajari IPAS, peserta didik dapat mengembangkan dirinya sehingga sesuai dengan profil Pelajar Pancasila seperti:³⁶

- 1) Mengembangkan ketertarikan serta rasa ingin tahu sehingga peserta didik terpicu untuk mengkaji fenomena yang ada di sekitar manusia, memahami alam semesta dan kaitannya dengan kehidupan manusia.
- 2) Berperan aktif dalam memelihara, menjaga, melestarikan lingkungan alam, mengelola sumber daya alam dan lingkungan dengan bijak.
- 3) Mengembangkan keterampilan inkuiri untuk mengidentifikasi.
- 4) Merumuskan hingga menyelesaikan masalah melalui aksi nyata.
- 5) Mengerti siapa dirinya, memahami bagaimana lingkungan sosial dia berada, memaknai bagaimanakah kehidupan manusia dan masyarakat berubah dari waktu ke waktu.
- 6) Memahami persyaratan yang diperlukan peserta didik untuk menjadi anggota suatu kelompok masyarakat dan bangsa serta memahami arti menjadi anggota masyarakat bangsa dan dunia, sehingga dia dapat berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan dirinya dan lingkungan di sekitarnya serta mengembangkan pengetahuan dan pemahaman

³⁶ Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi NOMOR 033/H/KR/2022 Tentang Capaian pembelajaran.

konsep di dalam IPAS serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

4. Perubahan Cuaca

Perubahan cuaca adalah keadaan udara pada saat tertentu dan di wilayah tertentu yang relatif sempit dan dalam jangka waktu yang singkat.³⁷ Unsur-unsur yang mempengaruhi cuaca adalah :

- a. Suhu udara, perubahan suhu udara di satu tempat dengan tempat lainnya bergantung pada ketinggian tempat dan letak astronomisnya (lintang). Perubahan suhu karena perbedaan ketinggian jauh lebih cepat daripada perubahan suhu karena perbedaan letak lintang. Biasanya, perubahan suhu terjadi berkisar 0,6 derajat celsius tiap kenaikan 100 m, alat ukur adalah termometer
- b. Tekanan udara adalah berat massa udara pada suatu wilayah. Tekanan udara menunjukkan tenaga yang bekerja untuk menggerakkan massa udara dalam setiap satuan luas tertentu. Tekanan udara semakin rendah jika semakin tinggi dari permukaan laut, alat ukur adalah Barometer
- c. Angin adalah massa udara yang bergerak dari suatu tempat ke tempat lain. Tiupan angin terjadi jika di suatu daerah terdapat perbedaan tekanan udara, yaitu tekanan udara maksimum dan minimum. Angin bergerak dari daerah bertekanan udara maksimum ke minimum, alat ukur adalah Anemometer

³⁷ Jurnal pengabdian vokasi, penentuan curah hujan berdasarkan input cuaca menggunakan metode logika Fuzzy mamdani :Isnain Gunadi,Ainie Khuriativ (vol 02, no 01,2021)

- d. Kelembaban udara adalah kandungan uap air dalam udara. Uap air yang ada dalam udara berasal dari hasil penguapan air dipermukaan bumi, airtanah, atau air yang berasal dari penguapan tumbuhan-tumbuhan, alat ukur adalah higrometer

Berdasarkan pernyataan di atas dapat kita simpulkan bahwa perubahan cuaca tergantung keadaan udara yang relatif sempit dan jangka waktu singkat. Perubahan cuaca ini juga sangat bermanfaat, karena setiap siswa akan mampu mengenal dan menanggapi setiap perubahan cuaca. Setiap perubahan cuaca akan ada manfaatnya bagi kehidupan kita sehari-hari, misalnya cuaca cerah/panas kita dapat mengeringkan pakaian, musim hujan bagus untuk tanaman. Terkadang dalam memaparkan materi ini guru merasa bahwa siswanya sudah paham dengan penyampaian materi saja, karena hal tersebut nyata alami terjadi di kehidupan sedangkan daya pemahaman setiap siswa berbeda-beda, karena itulah menimbulkan rendahnya semangat siswa dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri Pecoro 03 ditemukan beberapa permasalahan terkait dengan pembelajaran cuaca. Permasalahan ini dapat dilihat dari dua faktor yaitu faktor dari guru dan faktor dari siswa, yang pertama, munculnya masalah jika dilihat dari guru yaitu ketikamemaparkan materi , dimana guru lebih banyak menjelaskan materi sehingga membuat anak cenderung merasa bosan,mengantuk dalam mengikuti pembelajaran

BAB III

METODE PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

A. Model Penelitian dan Pengembangan

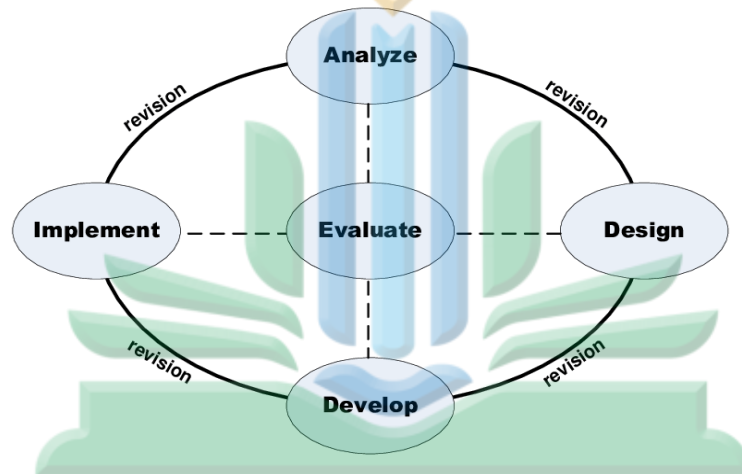
Penelitian ini menggunakan model *Research and Development* (R&D), yaitu metode yang digunakan untuk membuat dan menguji media pembelajaran yang akan digunakan langsung oleh guru dan siswa di kelas. Dalam penelitian ini, peneliti merancang sebuah media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, kemudian mengujinya untuk melihat apakah media tersebut efektif dalam membantu proses belajar.³⁸ Langkah-langkah dalam metode ini meliputi perencanaan, pembuatan media, uji coba di lapangan, hingga revisi berdasarkan hasil uji coba. Produk yang dikembangkan bisa berupa media pembelajaran fisik seperti Kotak Cuaca, yang dirancang untuk membantu siswa memahami materi cuaca dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami. Dengan pendekatan ini, media yang dihasilkan benar-benar disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan pembelajaran di kelas, bukan hanya sekadar teori.

Pada penelitian ini mengembangkan produk berupa media cetak kotak cuaca (KACU) untuk peserta didik kelas III mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial. Dengan model pengembangan ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Robert Maribe Branch yaitu ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*).

³⁸ Setya Yuwana, Titik Indarti, and Faizin, *Metode Penelyian Dan Pengembangan (Research & Development) Dalam Pendidikan Dan Pembelajaran* (Malang: UMMPress, 2024), 1.

Model pengembangan ini memiliki 5 tahap. 5 Tahapan tersebut adalah Analisis (*Analyze*), Perancangan (*Design*), Pengembangan (*Development*), Implementasi (*Implementation*), dan Evaluasi (*Evaluation*).³⁹

Tahapan-tahapan tersebut dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut:



Gambar3.1
Model Penelitian dan Pengembangan ADDIE Robert Maribe Branch

Tahapan *Analysis* dilakukan dengan cara mengamati situasi di kelas dan kebutuhan siswa dalam proses belajar, untuk mengetahui media apa yang perlu dibuat. Misalnya, jika siswa kesulitan memahami materi cuaca, maka dibutuhkan media yang bisa membantu mereka belajar dengan lebih menyenangkan dan mudah. Pada tahap *Design*, peneliti mulai merancang media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan tersebut. Rancangan ini mencakup bentuk, isi, dan cara penggunaan media yang akan dibuat, misalnya membuat desain awal dari Kotak Cuaca. Tahap *Development* adalah proses membuat media berdasarkan desain yang sudah dirancang, lalu mengujinya secara terbatas untuk melihat apakah media tersebut sudah bisa digunakan dan

³⁹ Sugiono, Metode Penelitian Dan Pengembangan Research and Developmnet (Bandung: Alfabeta, 2022), 38.

dipahami oleh siswa. Selanjutnya, tahap *Implementation* adalah saat media mulai digunakan dalam pembelajaran di kelas. Guru dan siswa benar-benar mencoba menggunakan media tersebut untuk melihat bagaimana fungsinya secara langsung. Terakhir, tahap *Evaluation* dilakukan untuk menilai apakah setiap proses dan media yang telah dibuat sudah sesuai dengan tujuan awal. Jika masih ada kekurangan, media akan diperbaiki agar hasilnya lebih maksimal dan efektif saat digunakan di pembelajaran.

Model pengembangan ini bisa digunakan untuk membuat berbagai jenis produk pembelajaran, seperti strategi, metode, media, atau bahan ajar yang dibutuhkan di kelas.⁴⁰ Dibandingkan metode penelitian lain, model ini punya keunggulan karena tidak hanya menganalisis masalah, tapi juga langsung menawarkan solusi berupa produk yang sudah diuji secara ilmiah. Jadi, hasil akhirnya bisa benar-benar digunakan untuk membantu proses belajar mengajar. Salah satu model yang sering digunakan adalah model ADDIE. Model ini terdiri dari lima tahap, yaitu Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Kelebihan dari model ADDIE adalah setiap tahap dilakukan secara bertahap dan dievaluasi sebelum lanjut ke tahap berikutnya. Dengan begitu, produk yang dihasilkan bisa dipastikan sesuai kebutuhan dan layak digunakan di lapangan. Model ini juga punya keunggulan karena prosesnya rapi, sistematis, dan jelas alurnya. Namun, kekurangannya adalah membutuhkan waktu yang cukup lama karena setiap tahap harus dilakukan secara menyeluruh dan teliti. Meski begitu, hasil

⁴⁰ Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2019), 200.

akhirnya tetap bermanfaat karena produk yang dikembangkan benar-benar berkualitas dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran.⁴¹

B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan

Langkah-langkah penelitian dan pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis (*Analysis*)

Pada tahap pertama ADDIE dimulai dengan mengidentifikasi problematika yang dihadapi lembaga setempat dalam pembelajaran serta menganalisis kebutuhan dikelas, baik untuk peserta didik ataupun Pendidik. Tahap analisis berfungsi untuk mengetahui apa yang dibutuhkan dan perlu disesuaikan saat pembuatan suatu produk

2. Perancangan (*Design*)

Tahap kedua yang dilakukan yaitu merancang (*desain*). tahap desain atau perancangan produk meliputi perancangan materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, penyusunan aturan permainan, soal dan jawaban, serta menyusun instrumen penilaian produk.⁴² Desain yang telah dibuat oleh peneliti yaitu media pembelajaran KACU (Kotak Cuaca) pada materi perubahan cuaca mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

⁴¹ Marinu Waruwu, "Metode Penelitian Dan Pengembangan (R&D): Konsep, Jenis, Tahapan Dan Kelebihan," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 2024, 1227.

⁴² Sajidan, "Dwijaja Utama Forum Komunikasi Pengembangan Profesi Pendidik", *Jurnal Pendidikan*, vol.9, No. 35, (Mei 2017), 8. https://www.google.co.id/books/edition/Jurnal_Pendidikan_Dwijaja_Utama/DaWDDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Prosedur+Penelitian+dan+Pengembangan+menggunakan+Model+ADDIE+yang+terdapat+5+tahap+pengembangan+yaitu:+,+Analysis,+Design,+Development,+Implementation+dan+Evaluation.&pg=PA10&printsec=frontcover

3. Pengembangan (*Development*)

Tahap ketiga ini berupa kegiatan merealisasikan rancangan produk yang sudah dibuat pada tahap sebelumnya. Jika pada tahap sebelumnya itu menyusun kerangka konsep produk yang akan dikembangkan, maka pada tahap development ini kerangka konsep tersebut di realisasikan menjadi produk untuk di implementasikan. Dan pada tahap ini juga membuat instrument guna mengukur kelayakan serta keefektifan produk yang dikembangkan. Uji coba produk sebelum diimplementasikan adalah bagian dari tahap pengembangan. Uji validasi produk dilakukan oleh tiga validator: ahli media, ahli materi, dan ahli pembelajaran. Peneliti mempersiapkan angket validasi produk untuk uji ini. Tujuannya adalah untuk mendapatkan penilaian dan rekomendasi dari validator.

4. Implementasi (*Implementation*)

Tahap ini merupakan proses penerapan produk yang telah melalui tahap perancangan dan pengembangan, serta telah direvisi berdasarkan masukan dari para ahli atau validator. Implementasi dilakukan setelah produk memperoleh skor kelayakan dan mengalami penyempurnaan sesuai dengan saran yang diberikan pada tahap validasi sebelumnya. Selanjutnya, implementasi skala besar dilaksanakan dengan melibatkan seluruh subjek penelitian, yaitu sebanyak 18 siswa.

5. Evaluasi (*Evaluation*)

Pada tahap evaluasi yakni proses menilai kualitas dan mengukur sejauh mana produk tersebut berdampak pada pembelajaran. Melalui tahap

revisi maka dapat diberikan nilai dari produk yang telah dikembangkan.⁴³

Pada tahap ini perlu adanya evaluasi dari ahli media, ahli materi tanggapan guru dan respon peserta didik. Apabila dalam pengembangan dan penggunaan produk terdapat kekurangan atau kelemahan maka harus adanya revisi atau perbaikan sehingga produk dapat layak untuk digunakan.

C. Uji Coba Produk

Uji coba produk dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menetapkan tingkat keefektifan, efisiensi, dan atau daya tarik dari produk yang dihasilkan. Dalam bagian ini secara berurutan perlu dikemukakan desain uji coba, subjek uji coba, jenis data, instrumen pengumpulan data dan teknik analisis data.

Pada tahap uji coba penelitian ini yaitu untuk mendapatkan data yang akurat sebagai dasar dalam melakukan perbaikan produk, baik dalam menentukan kelayakan maupun efektifitas produk tersebut. Berikut adalah uraian penilaian produk yang dikembangkan:

1. Desain Uji Coba Produk

Desain uji coba produk merupakan penilaian produk, dimana penilaian suatu produk ini penting dilakukan karena untuk mengetahui keunggulan serta kelemahan suatu produk yang kemudian dilakukan perbaikan lagi terhadap produk tersebut. Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa media kotak cuaca pada mata pelajaran ilmu

⁴³ Cahyadi and Rahmat Arofah Hari, —Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Addie Model, *Halaqa: Islamic Education Journal*, 2019, 37.

pengetahuan dan alam (IPAS) materi perubahan cuaca kelas III SDN Pecoro 03.

2. Subjek uji coba produk

Subjek uji coba pada penelitian ini dilakukan kepada peserta didik kelas III SDN Pecoro 03. Subjek uji coba penelitian skala kecil dilakukan kepada 5 peserta didik dan penelitian skala besa dilakukan kepada 18 peserta didik

3. Jenis data

Penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh penulis menggunakan dua jenis penelitian yaitu data kuantitatif dan data kualitatif.

- a. Data kuantitatif meliputi, kelayakan yang diperoleh dari hasil validasi kepada para validator, kepraktisan diperoleh dari angket respon guru dan peserta didik serta keefektifan diperoleh dari angket hasil test yang diberikan kepada peserta didik berupa hasil pretest dan posttest.
- b. Data kualitatif pada yaitu data yang dikumpulkan berupa hasil observasi, wawancara, tes, angket dan dokumentasi. Observasi yaitu dengan cara mengamati kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan kepada guru dan peserta didik untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai kegiatan pembelajaran. Tes pada penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan soal berupa Pre-test dan Post-test untuk menilai kompetensi dan keterampilan terhadap hasil belajar. Angket dilakukan dengan cara memberikan suatu daftar pertanyaan yang berupa formulir

untuk mendapatkan tanggapan dan jawaban. Dokumentasi dilakukan untuk mendukung saat penelitian berlangsung, dokumentasi ini dapat berupa foto-foto yang diambil saat pembelajaran berlangsung

4. Instrument pengumpulan data

Instrumen pengumpulan data merupakan suatu cara yang dapat dilakukan oleh seorang peneliti dalam rangka mengumpulkan data. Instrumen penelitian yang dilakukan peneliti dalam penelitian pengembangan antara lain:

a. Observasi

Observasi merupakan aktifitas pengamatan terhadap suatu objek secara cermat langsung di lokasi penelitian, serta mencatat secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti.⁴⁴ Observasi merupakan salah satu bagian dari pengumpulan data. Observasi memiliki arti pengumpulan data langsung dari lapangan. Data yang di observasi dapat berupa gambaran sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, dan keseluruhan tingkah laku manusia. Data observasi juga dapat berupa interaksi dalam suatu organisasi atau pengalaman para anggota dalam berorganisasi.⁴⁵

Observasi ini dilaksanakan di SDN Pecoro 03. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran di sekolah tersebut. Selain itu juga untuk mengetahui kegiatan peserta didik serta sarana dan prasarana apa yang disediakan oleh sekolah.

⁴⁴ Mawardani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif* (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2021), 51.

⁴⁵ J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia), 112.

b. Wawancara

Wawancara merupakan komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka dimana salah satu pihak berperan sebagai *interviewer* dan pihak lainnya berperan sebagai *interviewee* dengan tujuan tertentu, misalnya untuk mendapatkan informasi atau mengumpulkan data. *Interviewer* menanyakan sejumlah pertanyaan kepada *interviewee* untuk mendapatkan jawaban.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan Kepala Sekolah serta Wali Kelas III di SDN Pecoro 03. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi secara mendalam terkait pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas, termasuk media pembelajaran yang digunakan dalam proses tersebut.

c. Angket (kuesioner)

Angket atau kuesioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tidak langsung, di mana peneliti tidak berinteraksi secara langsung dengan responden melalui tanya jawab. Instrumen ini berisi sejumlah pertanyaan yang telah disusun secara sistematis dan ditujukan kepada responden untuk dijawab sesuai dengan persepsi masing-masing. Dalam penelitian ini, angket digunakan sebagai alat untuk menganalisis kelayakan produk media pembelajaran KACU (Kotak Cuaca), serta untuk mengetahui tanggapan atau respons peserta didik setelah menggunakan media pembelajaran tersebut..

d. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini berfungsi sebagai data pendukung yang dikumpulkan untuk memperkuat hasil observasi. Dokumen-dokumen yang dihimpun dapat berupa catatan kegiatan pembelajaran, nilai peserta didik dari hasil tes formatif, hasil kegiatan praktik, serta berbagai dokumen lain yang relevan dan dibutuhkan sebagai bukti pendukung dalam proses penelitian.⁴⁶

Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan untuk mendukung saat penelitian langsung. Dokumentasi dapat berupa foto-foto kegiatan pembelajaran berlangsung, data tertulis dan fakta kejadian yang dijadikan sebagai bukti dalam penelitian.

D. Teknik analisis data

Penelitian ini memakai 2 teknik analisis, yakni analisis deskriptif kuantitatif dan analisis kualitatif. Data uji coba yang sudah dikumpulkan kemudian di analisis & disertai alasannya.⁴⁷ Penjelasannya sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif Kuantitatif

Analisis ini digunakan untuk menguji kelayakan media pembelajaran yang dikembangkan. Analisis ini berpedoman pada data dari hasil angket skala likert.⁴⁸ Analisis ini digunakan untuk memperoleh data kuantitatif.

⁴⁶ Maskur Ahmad, "Penerapan Metode Team Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PAI Kelas IX di SMP Tanam Siswa Teluk Betung Bandar Lampung", (Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 2018), 61.

⁴⁷ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021, 72.

⁴⁸ Budiono Saputro, Manajemen Penelitian Pengembangan, Aswaja Pressindo, 2016, 31

Analisis data kuantitatif dalam penelitian ini yakni analisis kelayakan. Dimana data analisis kelayakan didapat dari hasil 2 validator, guru, & angket respon oleh peserta didik yang berupa data skor. Berikut ini adalah pedoman penilaian angket :

Skor 5, membuktikan responden memberi penilaian Sangat Setuju atau SS

Skor 4, membuktikan responden memberi penilaian Setuju atau S.

Skor 3, membuktikan responden memberi penilaian Cukup Setuju atau CS.

Skor 2, membuktikan responden memberi penilaian Kurang Setuju atau KS.

Skor 1, membuktikan responden memberi penilaian Tidak Setuju atau TS.

Tabel 3.1
Skala Likert

Interval skor	Kategori
5	Sangat Setuju
4	Setuju
3	Cukup Setuju
2	Kurang Setuju
1	Tidak Setuju

Dari pedoman penilaian angket di atas, akan diperoleh skor. Dimana skor yang didapat akan dianalisis dengan menggunakan rumus.

a. Analisis kelayakan produk dan respon siswa

Analisis kelayakan atau analisis kevalidan ini digunakan untuk mengetahui tingkat kevalidan media KACU (Kotak Cuaca). Angket

yang dibagikan kepada validator ahli materi, ahli media, dan ahli Bahasa digunakan untuk mengetahui hasil uji kelayakan. kemudian hasil yang diperoleh melalui pengisian angket tersebut dianalisis menggunakan rumus berikut ini:

$$P = \frac{\sum x}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase yang diperoleh

$\sum x$ = Jumlah skor yang didapat

$\sum N$ = Jumlah skor maksimal

Persentase yang sudah didapat selanjutnya digunakan untuk membuktikan kelayakan produk yang dikembangkan melalui interpretasi berikut ini⁴⁹:

Tabel 3.2
Kriteria Kelayakan Media Kotak Cuaca

No	Presentase	Kategori	Keterangan
1	86%-100%	Sangat Baik	Sangat layak, sangat baik digunakan, tidak memerlukan revisi
2	71%-85%	Baik	Layak, bisa digunakan dengan revisi kecil
3	56%-70%	Cukup Baik	Cukup layak, bisa digunakan dengan revisi besar
4	41%-55%	Kurang Baik	Kurang baik, tidak bisa digunakan
5	25%-40%	Tidak Baik	Tidak bisa dipergunakan

⁴⁹ Norma Yuliniantin, "Pengembangan Media Pop Up Book Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas V A Min 06 Tanggul Jember", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiyai Haji Achmad Siddiq Jember), 2022, 69.

Pengembangan media kotak cuaca (KACU) dapat dikatakan valid apabila persentase skor kevalidan memperlihatkan skor 71% - 85% & persentase 86% - 100% masuk kategori sangat valid

b. Analisis keefektifan

Analisis keefektifan berisi hasil perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* yang kemudian dicari rata ratanya dan digunakan untuk mengukur efektivitas produk yang dikembangkan. Untuk menghitung skor akhir dari nilai *pretest* dan *posttest* menggunakan rumus berikut:⁵⁰

$$\text{Sakhir} = \frac{ST}{(SM)} \times 100$$

Keterangan :

Sakhir : Skor akhir

ST : Skor Total yang diperoleh

SM : Skor maksimal

⁵⁰ Mohammad Kholil and Mohammad Mukhlis, -Pengembangan Buku Ajar Pengantar Dasar Matematika Berbasis Kitab Taqrib Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Mahasiswa, *Jurnal Tadris Matematika* 6 (2023): 40.

Kemudian, untuk mengukur rata-rata dari hasil pretest dan posttest menggunakan rumus berikut:

$$R_{rata\,Sakhir} = \frac{\sum ST}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

$R_{rata\,Sakhir}$: Rata-rata skor

$\sum$: Skor total yang diperoleh seluruh

S : Skor

n : Jumlah siswa

Kemudian untuk mengukur evektifitas produk yang dikembangkan yakni dengan membandingkan nilai *pretest* dan *posttest* untuk kemudian dicari rata-ratanya.

Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk mengukur

$$ER = \frac{M_{K2} - M_{K1}}{M_{K2} + M_{K1}} \times 100\%$$

Keterangan :

ER : Efektivitas relative

MX 1 : Mean atau rata-rata nilai *pretest*

MX 2 : Mean atau rata-rata nilai *posttest*

Setelah diproses presentase keefektifan, kemudian dapat dicocokkan dengan tabel berikut:⁵¹

⁵¹Isrofatul Maulidah, -Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Pocket Book Dalam Pembelajaran IPS Pada Tema Kehidupan Masyarakat Masa Islam Kelas VII Di MTs Negeri 6 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022 (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022), 69.

Tabel 3.3
Kriteria Keefektifan Produk

No	Skor	Kriteria keefektifan
1.	81% - 100%	Sangat efektif
2.	61% - 80%	Efektif
3.	41% - 60%	Kurang efektif
4.	21% - 40%	Tidak efektif
5.	0% - 20%	Sangat tidak efektif

2. Analisis Kualitatif

Digunakan untuk memperoleh data kualitatif, yang bertujuan untuk memperoleh informasi serta konsep – konsep. Analisis ini disusun secara sistematis dari data hasil dari observasi, wawancara yang dikenakan untuk melihat minat peserta didik mengenai pengembangan media pembelajaran KACU (Kotak Cuaca) serta kelayakan media tersebut, serta hasil dari dokumentasi, sehingga orang lain yang membaca dapat memahami dengan mudah informasi yang disampaikan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

A. Penyajian Data Uji Coba

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Research and Development* (R&D) yang bertujuan untuk menghasilkan produk pengembangan yang valid, praktis, dan efektif. Pada penelitian ini produk yang dihasilkan berupa KACU (Kotak Cuaca) yang berbentuk kotak tertutup, KACU (Kotak Cuaca) ini bertujuan sebagai alat peraga dalam pembelajaran agar lebih aktif dan menyenangkan, mampu mendorong peserta didik untuk lebih berpikir kreatif khususnya pada materi perubahan cuaca

Penyajian data uji coba pada pengembangan media KACU (Kotak Cuaca) dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) materi perubahan cuaca kelas III SD Pecoro 03 Penyajian data uji coba dilakukan oleh ahli media, ahli materi, ahli bahasa dan ahli pembelajaran serta peserta didik dengan tujuan mengetahui hasil kelayakan dan keefektifan dari pengembangan media culture box (kotak kebudayaan). Penelitian ini menggunakan model penelitian ADDIE. Adapun tahap dalam penelitian model pengembangan ADDIE sebagai berikut :

1. Analisis (*Analysis*)

a. Analisis Kinerja

Analisis kinerja bertujuan untuk mengetahui masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas III SDN Pecoro 03 untuk memperoleh

data dan informasi mengenai permasalahan yang dialami oleh guru dan siswa kelas III selama proses pembelajaran.

Peneliti melakukan observasi dan wawancara pada tanggal 30 Oktober 2024.⁵² Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran adalah rendahnya minat belajar. Selain itu, media pembelajaran di sekolah tidak memadai sehingga guru mengajar tidak menggunakan media pembelajaran. Dampaknya siswa menjadi pasif, mudah jenuh dan bergurau sendiri dalam proses pembelajaran

Gambar 4.1
Wawancara dengan Guru kelas III



b. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan dilakukan untuk mengidentifikasi kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa. Selain itu, analisis ini bertujuan untuk menemukan solusi yang sesuai guna mengatasi berbagai kendala yang muncul dalam proses pembelajaran. Berdasarkan permasalahan yang teridentifikasi, peneliti kemudian

⁵² Hasil observasi dan wawancara, Rabu 30 Oktober 2024

menetapkan jenis media pembelajaran yang diperlukan oleh guru dan siswa.

c. Analisis Masalah

Pada tahap awal dalam model pengembangan pembelajaran ADDIE, yaitu tahap *Analysis*, dilakukan identifikasi terhadap permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Berdasarkan observasi dan wawancara awal dengan guru kelas III SDN Pecoro 03, ditemukan bahwa dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dengan topik *Perubahan Cuaca*, guru belum menggunakan media pembelajaran yang mendukung pemahaman siswa.

Kegiatan belajar masih didominasi oleh metode ceramah dan membaca buku teks, tanpa didukung oleh media visual maupun interaktif yang dapat membantu siswa memahami konsep perubahan cuaca yang bersifat abstrak. Hal ini berdampak pada rendahnya antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran serta kurangnya pemahaman terhadap materi yang disampaikan. Siswa mengalami kesulitan dalam membedakan jenis-jenis cuaca, memahami proses terjadinya perubahan cuaca, dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Selain itu, keterbatasan media pembelajaran juga menyebabkan kurangnya variasi dalam metode penyampaian materi. Padahal, karakteristik siswa kelas III sekolah dasar yang masih berada pada

tahap operasional konkret membutuhkan media pembelajaran yang bersifat visual, kontekstual, dan interaktif agar dapat memahami konsep dengan lebih baik.

Oleh karena itu, diperlukan sebuah solusi berupa pengembangan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan karakteristik materi. Dengan mengacu pada temuan ini, peneliti menetapkan perlunya pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis visual untuk membantu siswa memahami materi perubahan cuaca secara lebih menyenangkan dan bermakna.

2. *Design* (desain)

Pada tahap kedua dalam model ADDIE, yaitu tahap *design* atau desain, Peneliti merancang dan mendesain media pembelajaran yang akan dikembangkan. Dalam tahap ini, peneliti mengembangkan media pembelajaran KACU (Kotak Cuaca). Peneliti mendesain media pembelajaran KACU dengan tujuan untuk membantu guru dalam mengatasi kesulitan siswa dalam memahami materi. Adapun langkah-langkah yang peneliti tempuh dalam proses perancangan media ini adalah sebagai berikut:

Gambar 4.2
Perancangan desain produk



Gambar di atas merupakan desain produk media pembelajaran kotak mampu membaca (komaca). Desain dibuat sederhana tetapi terdapat manfaat di dalamnya. Media pembelajaran kotak mampu membaca (komaca) untuk mengatasi permasalahan rendahnya keterampilan membaca siswa. Untuk itu, dengan adanya media pembelajaran kotak mampu membaca (komaca) diharapkan keterampilan membaca siswa dapat meningkatkan dan dapat dikategorikan siswa dapat membaca dengan lancar

a. Ukuran media pembelajaran

Ukuran media pembelajaran kotak mampu membaca (komaca) yang dikembangkan yaitu dengan, lebar 30 cm dan tinggi

42 cm. Ukuran ini proporsional digunakan karena dapat menjangkau seluruh perhatian siswa yang ada di dalam kelas ketika proses pembelajaran

b. Pilihan bahan media pembelajaran

Bahan yang digunakan dalam media pembelajaran KACU (Kotak Cuaca) yaitu terbuat dari kayu. Bahan tersebut dipilih karena kuat sehingga dapat digunakan secara berulang dalam jangka waktu yang lama. Lali tiap sisinya dihubungkan menggunakan engsel

c.. Bentuk huruf (*font type*)

Penggunaan bentuk huruf juga harus menggunakan huruf yang mudah dibaca siswa. Bentuk huruf sebaiknya disesuaikan

dengan tingkatan kelas. Dalam media pembelajaran KACU (Kotak Cuaca) menggunakan dua bentuk huruf yaitu *bernard mt condensed*, *arial* dan *comic sans ms*. Bentuk huruf *bernard mt condensed* digunakan pada nama media pembelajaran. Bentuk huruf *arial* digunakan pada huruf alphabet a sampai z. Sedangkan bentuk huruf *comic sans ms* digunakan pada kalimat bacaan.

3. Ukuran huruf (font size)

Gambar 4.3
Desaint Media KACU



Ukuran huruf yang digunakan dalam media pembelajaran KACU (Kotak Cuaca) bervariasi. Ukuran huruf pada sisi pertama yaitu materi menggunakan *font dynapuff* dengan ukuran 112 pt, sedangkan pada isi menggunakan *Font Dekko* ukuran 23.3 pt.

Lalu untuk sisi yang kedua menggunakan font DYNAPUFF dengan ukuran 63 pt atas 60.3 pt bawah kiri dan 112 pt untuk bawah kanan pada judul. Untuk isi menggunakan font DEKKO dengan ukuran 23.2 pt

Sisi ketiga menggunakan *Font Dynapuff* dengan ukuran 91.3 pt untuk atas dan 138 pt untuk bawah, sedangkan pada kantong ukuran 48.8 pt.

Sisi keempat menggunakan *Font Dynapuff* dengan ukuran 67.3 atas dan 122 pada bagian judul, untuk isi menggunakan font DEKKO dengan ukuran 23,6 Pt

4. Pilihan warna (*colour choice*)

Gambar 4.4
Pilhan Warna Media KACU



Warna yang digunakan dalam media pembelajaran KACU (Kotak Cuaca) yaitu menggunakan warna dasar biru muda, warna kuning, oranye, biru tua, dan hijau. Pemilihan warna tersebut merupakan warna-warna yang cerah sehingga mampu menarik perhatian siswa.

d. Ilustrasi gambar (*picture illustration*)

Ilustrasi gambar yang disertakan dalam media pembelajaran KACU (Kotak Cuaca) disesuaikan dengan topik yang sedang dipelajari. Kehadiran gambar tersebut dapat membantu siswa dalam menangkap dan memahami isi materi secara lebih efektif. Kombinasi antara gambar dan teks dalam penyampaian materi memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami pelajaran, karena mereka dapat menafsirkan informasi dari berbagai sudut pandang.

e. Perancangan buku panduan penggunaan media pembelajaran

Gambar 4.5
Buku Panduan Penggunaan Media Pembelajaran



Dalam suatu produk tentunya terdapat buku panduan penggunaan produk tersebut. Sama halnya dengan media pembelajaran KACU (Kotak Cuaca) memiliki buku panduan dalam pengaplikasiannya dalam proses pembelajaran. Dalam buku panduan tersebut, memuat rencana pelaksanaan pembelajaran, materi pembelajaran, prosedur pembuatan dan prosedur penggunaan media pembelajaran KACU (Kotak Cuaca)

3. *Develop* (pengembangan)

Tahap ketiga merupakan proses pembuatan dan pengembangan media kotak cuaca. Setelah peneliti melaksanakan uji validasi produk oleh empat validator, yaitu ahli media, ahli materi, ahli bahasa, dan ahli pembelajaran, penilaian dilakukan melalui angket guna mengetahui kelayakan media kotak cuaca. Kritik dan saran dari para validator digunakan untuk menyempurnakan produk. Adapun tahapan dalam menghasilkan media Book Suitcase adalah sebagai berikut:

a. Hasil pengisian angket penilaian oleh validasi ahli

Validasi produk pada penelitian ini dilakukan oleh 3 validator, yaitu validator ahli media, validator ahli materi, dan validator ahli bahasa. Validasi ahli media dilakukan oleh Sholahuddin Amrullah, M.Pd yang pernah mengampu sebagai dosen mata kuliah pengembangan bahan ajar, validasi ahli materi dilakukan oleh Dinar M.PFis., selaku kepala prodi IPA, validator ahli bahasa dilakukan oleh Shiddiq Ardianta, M.Pd., selaku dosen bahasa.

Proses validasi ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran KACU (kotak Cuaca) dalam pembelajaran Ilmupengetahuan alam dan Sosial materi Perubahan Cuaca. Validasi ini dilakukan dengan memberikan angket kepada validator.

b. Validasi ahli media

Validasi ahli media dilakukan oleh dosen ahli media bapak M. Sholahuddin Amrullah, M.Pd., Angket validasi media akan disertakan di lampiran. Hasil dari validasi media dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1
Hasil validasi media

No	Pernyataan	Skor	Skor Maksimal	Presentase
1	Kualitas media pembelajaran KACU (Kotak Cuaca) yang dikembangkan sudah memenuhi kriteria pembelajaran	5	5	100%
2	Ketepatan media KACU (Kotak Cuaca) untuk digunakan sebagai media pembelajaran	5	5	100%
3	Desain gambar pada tampilan	4	5	80%
4	Bahan-bahan yang digunakan media pembelajaran KACU (Kotak Cuaca) tidak mudah hancur	4	5	80%
5	Bahan yang digunakan tidak berbaaya untuk digunakan sebagai media	5	5	100%
6	Media pembelajaran kotan cuaca dapat mendukung peserta	5	5	100%

	didik dalam pembelajaran materi perubahan cuaca			
7	Media dapat digunakan pada berbagai waktu dan berbagai keadaan	5	5	100%
8	Media menambah motivasi peserta didik untuk mempelajari materi perubahan cuaca	5	5	100%
9	Penyajian media kotak cuaca mendukung peserta didik untuk terlibat langsung dalam belajar	5	5	100%
10	Mudah dioperasikan dan tidak memerlukan waktu yang lama dalam menyimpan media saat digunakan	5	5	100%
11	Penyajian materi pada media kotak cuaca runtut dan sistematis	5	5	100%
12	Desain media teratur dan konsisten	4	5	80%
13	Warna yang dipilih dan perpaduannya sudah tepat	4	5	80%

c. Validasi ahli materi

Validasi materi dilakukan oleh dosen ahli materi yaitu bapak Dinar Maftulah Fajar, M.PFis., Angket validasi materi akan disertakan pada lampiran. Hasil validasi materi disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Hasil validasi materi

No	Pertanyaan	Skor	Skor Maksimal	Presentase
1	Kesesuaian dengan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran	5	5	100%
2	Ketepatan pemilihan	4	5	80%

	materi			
3	Keakuratan konsep	5	5	100%
4	Daya guna materi sesuai dengan kemampuan peserta didik	5	5	100%
5	Kesesuaian materi dengan pembelajaran perubahan cuaca	4	5	80%
6	Kejelasan materi	5	5	100%
7	Cakupan kelengkapan materi	5	5	100%
8	Sistematika kelengkapan materi	5	5	100%
9	Fungsi gambar	5	5	100%

d. Validasi ahli bahasa

Validasi bahasa dilakukan oleh dosen ahli bahasa yaitu bapak Shiddiq Ardianto, M.Pd., Angket validasi bahasa akan disertakan pada lampiran. Hasil validasi materi disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Hasil validasi bahasa

No	Pernyataan	Skor	Skor Maksimal	Presentase
1	Menggunakan struktur kalimat dan tanda baca yang tepat sesuai EYD (ejaan yang disempurnakan)	4	5	80%
2	Tata bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar	4	5	80%
3	Kesesuaian bahwa dengan tingkat pemahaman peserta didik	5	5	100%
4	Tidak ada bahasa yang menimbulkan kesalah pahaman	5	5	100%
5	Bahasa yang digunakan	5	5	100%

	mudah dipahami			
6	Bahasa yang digunakan bersifat interaktif	5	5	100%
7	Bahasa yang digunakan bersifat komunikatif	5	5	100%
8	Tidak mengandung kalimat yang bermakna ganda	5	5	100%

e. Revisi produk

Setelah melewati tahapan validasi ahli, validasi media dan tes skala kecil. Kemudian produk buku saku digital berbasis literasi numerasi dapat direvisi sesuai dengan saran dan kometer dari para ahli sehingga produk dapat lebih maksimal dan penggunaannya dapat sesuai dengan kriteria yang diinginkan. Berikut ini adalah hasil komentar dan saran dari ahli media dan materi sehingga buku saku digital berbasis literasi numerasi dapat direvisi:

Tabel 4. 7

Komentar ahli media

No	Validator	Komentar dan saran
1	Ahli media	1. Bagian cover depan dan belakang diganti dengan kertas sticker 2. Barcode untuk games spin dilaminating agar awet 3. Tulisan pada bagian materi diperbesar untuk fontnya

Adapun komentar dan saran dari validator ahli materi yaitu disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.8

Komentar dan saran ahli materi

No	Validator	Komentar dan saran
1.	Ahli materi	1. Cover buku pedoman ditambahi keterangan kelas dan materi 2. Tambahkan gambar media KACU

Selanjutnya komentar dan saran dari validator ahli bahasa yaitu disajikan dalam tabel berikut:

4. Implement (Implementasi)

Tahapan selanjutnya yaitu implementasi. Untuk mengetahui kepraktisan dan keefektifan media pembelajaran kotak cuaca. Kemudian, produk akan diujicobakan. Sebelum itu, skor kevalidan dari validator ahli dan revisi telah diselesaikan dengan baik. Kepraktisan produk didapatkan dengan menyebar angket kepada guru dan siswa kelas III dengan jumlah 18 siswa. sedangkan nilai *pretest* dan *posttest* diperoleh untuk mengetahui keefektifan produk. Berikut adalah hasil angket respon siswa:

Tabel 4.9
Respon siswa

No	Responden	Skor	Skor Maksimal	Presentase
1.	R1	32	35	91%
2.	R2	35	35	100%
3.	R3	35	35	100%
4.	R4	35	35	100%
5.	R5	35	35	100%
6.	R6	35	35	100%
7.	R7	34	35	97%
8.	R8	34	35	97%
9.	R9	34	35	97%
10.	R10	33	35	94%
11.	R11	29	35	82%
12.	R12	33	35	94%
13.	R13	32	35	91%
14.	R14	32	35	91%
15.	R15	32	35	91%
16.	R16	33	35	94%
17.	R17	34	35	97%
18.	R18	34	35	97%

Sedangkan untuk angket hasil respon guru disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.10
Respon guru

No	Pertanyaan	Skor	Skor Maksimal	Presentase
1.	Kualitas media pembelajaran kotak cuaca yang dikembangkan sudah memenuhi kriteria pembelajaran	5	35	100%
2.	Penyusunan materi mudah dipahami	5	35	100%
3.	Materi yang disajikan dalam buku pedoman media kotak cuaca runtut dan jelas	5	35	100%
4.	Kesesuaian materi dengan pembelajaran perubahan cuaca	5	35	100%
5.	Buku pedoman media pembelajaran kotak cuaca pada materi perubahan cuaca memudahkan peserta didik dalam pembelajaran	4	35	80%
6.	Bahasa yang digunakan dalam buku pedoman mudah dipahami	5	35	100%
7.	Menggunakan struktur kalimat dan tanda baca yang tepat sesuai EYD (ejaan yang disempurnakan)	4	35	80%

Sedangkan untuk hasil data *pretest* dan *posttest* disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.11
Pretest posttest siswa

No	Responden	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>
1.	R1	30	80
2.	R2	70	100
3.	R3	70	100
4.	R4	60	100
5.	R5	50	90
6.	R6	60	90
7.	R7	70	100
8.	R8	60	100
9.	R9	70	100
10.	R10	40	100
11.	R11	40	90
12.	R12	20	80
13.	R13	30	90
14.	R14	30	90
15.	R15	50	100
16.	R16	30	100
17.	R17	20	80
18.	R18	50	100

5. Evaluate (Evaluasi)

Evaluasi pada penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan produk yang dikembangkan. Berdasarkan data yang telah disajikan sebelumnya, media pembelajaran KACU (Kotak Cuaca) memperoleh hasil yang layak, praktis dan efektif untuk digunakan. Hasil tersebut diperoleh dari melakukan kegiatan validasi dengan ahli media dan materi, pemberian angket respon pada pendidik dan peserta didik, serta memberikan soal *pretest* dan *posttest* sehingga produk dapat dikatakan layak, praktis dan efektif.

B. Analisis Data

1. Analisis kelayakan

Analisis kelayakan dapat diperoleh dari hasil validasi ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa Validator ahli media pada penelitian ini adalah bapak M. Sholahuddin Amrullah, M.Pd. Sedangkan untuk ahli materi pada penelitian ini adalah bapak Dinar Maftulah Fajar, M.PFis, dan untuk ahli Bahasa adalah bapak Shiddiq Ardianti, M.Pd, Berikut ini adalah hasil yang diperoleh dari validasi ahli media, ahli materi, dan ahli Bahasa disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.12
Hasil analisis ahli media

No	Pernyataan	Skor	Skor Maksimal	Presentase	Kriteria
1	Kualitas media KACU (Kotak Cuaca) yang dikembangkan sudah memenuhi kriteria pembelajaran	5	5	100%	Sangat layak
2	Ketepatan media KACU (Kotak Cuaca) untuk digunakan sebagai media pembelajaran	5	5	100%	Sangat layak
3	Desain gambar pada tampilan	4	5	80%	Layak
4	Bahan-bahan yang digunakan media pembelajaran KACU (Kotak Cuaca) tidak mudah hancur	4	5	80%	Layak
5	Bahan yang digunakan tidak berbaaya untuk digunakan sebagai media	5	5	100%	Sangat layak
6	Media pembelajaran kotan cuaca dapat mendukung peserta didik dalam pembelajaran	5	5	100%	Sangat layak

	materi perubahan cuaca				
7	Media dapat digunakan pada berbagai waktu dan berbagai keadaan	5	5	100%	Sangat layak
8	Media menambah motivasi peserta didik untuk mempelajari materi perubahan cuaca	5	5	100%	Sangat layak
9	Penyajian media kotak cuaca mendukung peserta didik untuk terlibat langsung dalam belajar	5	5	100%	Sangat layak
10	Mudah dioperasikan dan tidak memerlukan waktu yang lama dalam menyimpan media saat digunakan	5	5	100%	Sangat layak
11	Penyajian materi pada media kotak cuaca runtut dan sistematis	5	5	100%	Sangat layak
12	Desain media teratur dan konsisten	4	5	80%	Layak
13	Warna yang dipilih dan perpaduannya sudah tepat	4	5	80%	Layak

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

$$P = \frac{61}{65} \times 100\%$$

$$P = 94 \%$$

Berdasarkan 4.1 disajikan hasil dari validator media pada tiap butir pernyataan. Pada butir pernyataan satu, dua, lima, enam, tujuh, delapan, semibilan, sepuluh, sebelas diperoleh persentase 100% dengan kriteria sangat layak. Pada butir pernyataan tiga, empat, duabelas, tiga belas diperoleh persentase 80% dengan kriteria layak. Berdasarkan hasil penilaian yang didapatkan pada setiap butir pernyataan, maka diperoleh hasil akhir sebesar 94% dengan kriteria sangat layak dengan keterangan tidak revisi.

Tabel 4.13
Hasil analisis ahli materi

No	Pernyataan	Skor	Skor Maksimal	Presentase	Kriteria
1	Kesesuaian dengan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran	5	5	100%	Sangat layak
2	Ketepatan pemilihan materi	4	5	80%	layak
3	Keakuratan konsep	5	5	100%	Sangat layak
4	Daya guna materi sesuai dengan kemampuan peserta didik	5	5	100%	Sangat layak
5	Kesesuaian materi dengan pembelajaran perubahan cuaca	4	5	80%	layak
6	Kejelasan materi	5	5	100%	Sangat layak
7	Cakupan kelengkapan materi	5	5	100%	Sangat layak
8	Sistematika kelengkapan materi	5	5	100%	Sangat layak
9	Fungsi gambar	5	5	100%	Sangat layak

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

$$P = \frac{43}{45} \times 100\%$$

$$P = 95\%$$

Berdasarkan tabel 4.2 disajikan hasil validator materi pada tiap butir pernyataan. Pada butir pernyataan ke satu, tiga, empat, enam, tujuh, delapan, sembilan diperoleh persentase sebesar 100% dengan kriteria sangat layak, sedangkan pada butir pernyataan ke dua dan lima diperoleh persentase 80% dengan kriteria valid. Berdasarkan hasil penilaian yang

didapat pada setiap butir pernyataan, maka diperoleh hasil akhir sebesar 95% dengan kriteria sangat layak dan keterangan tidak revisi.

Tabel 4.14
Hasil analisi ahli bahasa

No	Pernyataan	Skor	Skor Maksimal	Presentase	Kriteria
1	Menggunakan struktur kalimat dan tanda baca yang tepat sesuai EYD (ejaan yang disempurnakan)	4	5	80%	Layak
2	Tata bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar	4	5	80%	Layak
3	Kesesuaian bahwa dengan tingkat pemahaman peserta didik	5	5	100%	Sangat layak
4	Tidak ada bahasa yang menimbulkan kesalahan pemahaman	5	5	100%	Sangat layak
5	Bahasa yang digunakan mudah dipahami	5	5	100%	Sangat layak
6	Bahasa yang digunakan bersifat interaktif	5	5	100%	Sangat layak
7	Bahasa yang digunakan bersifat komunikatif	5	5	100%	Sangat layak
8	Tidak mengandung kalimat yang bermakna ganda	5	5	100%	Sangat layak

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

$$P = \frac{38}{40} \times 100\%$$

$$P = 95\%$$

Berdasarkan tabel 4.3 disajikan hasil validator bahasa pada tiap butir pernyataan. Pada butir pernyataan ke tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan, diperoleh persentase sebesar 100% dengan kriteria sangat layak,

sedangkan pada butir pernyataan ke satu dan dua diperoleh persentase 80% dengan kriteria valid. Berdasarkan hasil penilaian yang didapat pada setiap butir pernyataan, maka diperoleh hasil akhir sebesar 95% dengan kriteria sangat layak dan keterangan tidak revisi.

Tabel 4.15
Rata - rata hasil validasi

No	Validator	Presentase	Kriteria
1	Validator Media	94%	Sangat layak
2	Validator Materi	95%	Sangat layak
3	Validator Bahasa	95%	Sangat layak
Nilai rata-rata presentase		94%	Sangat layak

Dari hasil ketiga validator diatas yaitu Validator Media, Validator Materi, dan Validator Bahasa, diperoleh hasil rata – rata 94% yang memiliki kriteria Sangat Layak.

2. Analisis Keefektifan

Analisis keefektifan produk didapatkan dari hasil *pretest* dan *posttest* yang diberikan sebelum dan sesudah implementasi produk. Soal *pretest* dan *posttest* terdiri dari 10 soal yang masing-masing soal bernilai 10. Hasil yang diperoleh pada *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut:

Hasil analisis soal *pretest* dan *posttest* siswa

No	Responden	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>
1.	R1	30	80
2.	R2	70	100
3.	R3	70	100
4.	R4	60	100
5.	R5	50	90
6.	R6	60	90
7.	R7	70	100
8.	R8	60	100
9.	R9	70	100

10.	R10	40	100
11.	R11	40	90
12.	R12	20	80
13.	R13	30	90
14.	R14	30	90
15.	R15	50	100
16.	R16	30	100
17.	R17	20	80
18.	R18	50	100
	Jumlah	850	1.790
	Mean/Rata-Rata	47%	99%

Nilai Pretest

$$\text{Sakhir} = \frac{ST}{(SM)}$$

$$\text{Sakhir} = \frac{850}{100}$$

$$\text{Sakhir} = 850$$

Rata-Rata

$$\text{RerataSakhir} = \frac{\sum ST}{SM \times n} \times 100$$

$$\text{RerataSakhir} = \frac{850}{100 \times 18} \times 100$$

$$\text{Rerata Sakhir} = 47$$

Nilai Posttest

$$\text{Sakhir} = \frac{ST}{(SM)}$$

$$\text{Sakhir} = \frac{1.790}{100}$$

$$\text{Sakhir} = 1.790$$

Rata-rata

$$\text{RerataSakhir} = \frac{\sum ST}{SM \times n} \times 100$$

$$\text{RerataSakhir} = \frac{1.790}{100 \times 18} \times 100$$

$$\text{RerataSakhir} = 99$$

Dari hasil diatas menunjukkan adanya peningkatan siswa SDN Pecoro 03, Rambipuji Jember. Dalam hal ini berarti pengembangan media KACU (Kotak Cuac) efektif, yang dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan nilai efektivitas dengan rumus berikut :

$$ER = \frac{MK2 - MK1}{\frac{MX2 + MX1}{2}} \times 100\%$$

$$ER = \frac{99 - 47}{\frac{99 + 47}{2}} \times 100\%$$

$$ER = \frac{52}{73} \times 100\%$$

$$ER = 0,71 \times 100\%$$

$$ER = 71 \%$$

Setelah melakukan perhitungan diatas, keefektifan produk mendapatkan hasil 71%. Kemudian, hasil tersebut dicocokkan ke dalam tabel keefektifan dan didapatkan hasil dengan kriteria sangat efektif. Sehingga dapat diartikan pengembangan media KACU (Kotak Cuaca) efektif digunakan dalam pembelajaran terutama pada pembelajaran IPAS.

C. Revisi Produk

Revisi produk bertujuan untuk memperbaiki produk yang dikembangkan sesuai kritik dan saran dari validator ahli materi, ahli media dan ahli bahasa. Hal tersebut dilakukan agar media pembelajaran dapat diimplementasikan dengan mudah oleh guru dan siswa. Berikut adalah revisi produk berdasarkan kritik dan saran dari para validator

1. Revisi produk dari ahli materi

Tabel 4.16

Revisi produk berdasarkan hasil validasi ahli media

No	Sebelum revisi	Sesudah revisi	Keterangan
1			Sebelumnya menggunakan kertas A3, lalu diganti dengan kertas stiker disarankan oleh ahli media

2. Revisi produk dari ahli materi

Tabel 4.17
Revisi produk berdasarkan hasil validasi ahli materi

No	Sebelum direvisi	Sesudah direvisi	Keterangan
1			Cover ditambahi dengan keterangan materi dan juga kelas

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

BAB V

KAJIAN DAN SARAN

A. Kajian Produk Yang Telah Direvisi

Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar yang berfungsi memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga tujuan pelajaran lebih baik dan sempurna. Oleh karenanya, penggunaan media sangat penting agar dapat menambah minat peserta didik dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini berupa media KACU (Kotak Cuaca) di SDN Pecoro Rambipuji, Jember dengan menggunakan model pengembangan ADDIE yaitu *analyze, design, develop, implement* dan *evaluate*. Bersumber pada kajian produk yang telah direvisi, dapat ditarik kesimpulan yang sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan pada bagian bab I. adapun kajian produk yang telah direvisi pada penelitian dan pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Kelayakan media KACU (Kotak Cuaca)

Media KACU (Kotak Cuaca) ini telah melalui proses validasi oleh ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa sebelum dilakukan uji coba pada kelas III SDN Pecoro 03 Rambipuji, Jember. Validasi dari ahli media menunjukkan presentase sebesar 94%, kemudian validasi dari ahli materi sebesar 95%, dan validasi dari ahli bahasa sebesar 95%. Jadi hasil keseluruhan validasi media KACU (Kotak Cuaca) menunjukkan presentase rata-rata 94% dengan kategori sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil angket respon peserta didik dapat disimpulkan bahwa media KACU (Kotak Cuaca) sangat valid dan layak digunakan dalam proses pembelajaran. Selain itu, peserta didik memberikan respon positif pada saat media diterapkan. Hal ini dapat terlihat dari interaksi peserta didik dengan media dan partisipasi aktif saat proses pembelajaran.

2. Keefektifan media KACU (Kotak Cuaca) ini diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest*. Hasil rekapitulasi nilai persentase keefektifan diperoleh persentase sebesar 71% dengan kategori efektif. Maka penggunaan media pembelajaran KACU (Kotak Cuaca) ini dapat membuat pembelajaran menjadi efektif.

B. Saran Pemanfaatan, Diseminasi, dan Pengembangan Lebih Lanjut

1. Saran pemanfaatan produk

Saran pemanfaatan produk media KACU (Kotak Cuaca) sebagai berikut:

- a. Media KACU (Kotak Cuaca) dapat dijadikan inovasi baru untuk pendidik sebagai alat bantu membuat kuis interaktif, media ini dapat membantu guru dalam pembelajaran seperti: mengetahui materi mana yang belum dikuasai peserta didik, mengukur kompetensi peserta didik dan membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan.
- b. Media KACU (Kotak Cuaca) dapat dimanfaatkan sebagai media untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi dan media ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kompetensinya serta lebih aktif dan semangat dalam pembelajaran.

2. Diseminasi

Produk yang dikembangkan yaitu media KACU (Kotak Cuaca) pada materi perubahan cuaca dapat digunakan oleh seluruh lembaga pendidikan, baik pada Sekolah Dasar maupun Madrasah Ibtida'iyah lainnya. Namun pada penerapannya harus memperhatikan analisis kebutuhan peserta didik agar media dapat berguna.

3. Pengembangan lebih lanjut

- a. Peneliti selanjutnya yang ingin melakukan pengembangan produk lebih lanjut dapat mengembangkan dengan materi pembelajaran lain sehingga materi pada media dapat lebih beragam
- b. Peneliti selanjutnya yang ingin melakukan pengembangan produk lebih lanjut dapat menambahkan karakter animasi yang menarik dan gambar-gambar yang beragam sehingga media menjadi lebih bervariasi
- c. Peneliti selanjutnya yang ingin melakukan pengembangan produk lebih lanjut dapat menambahkan fitur-fitur menarik lainnya sehingga dapat menarik perhatian peserta didik

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto, Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 19
- Armianti Bru Bancin, “Pengembangan Media Kotak Pintar Untuk Pengenalan Konsep Nilai Moral AUD Di TK IT Permata Sunnah Banda Aceh”. (Skripsi, UIN AR-Raniry, 2022),
- Budiono Saputro, Manajemen Penelitian Pengembangan, Aswaja Pressindo, 2016,31
- Cahyadi and Rahmat Arofah Hari, Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Addie Model, Halaqa: Islamic Education Journal, 2019, 37.
- Dania Nurul Tsanidya, “Pengembangan Media Magic Box Materi Perubahan Wujud Benda Dan Sifatnya Kelas V SDN 3 Kunduran Blora” (Skripsi, UNNES Semarang, 2019), 24.
- Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur’an dan Terjemahan, (Semarang: AsySyifa, 2000), 597.
- Endang Mulyatiningsih, Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2019), 200.
- J.R Raco, Metode Penelitian Kualitatif (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia), 112.
- Jaharia Husain, Muhammad Tahir, Heri Setiawan, “Pengembangan Media Kotak Kata Dalam Pembelajaran Materi Menulis Puisi Siswa kelas IV SDN 3 Cakranegara,” Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan , Vol.6 No. 4 (Desember 2021)
- Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi NOMOR 033/H/KR/2022 Tentang Capaian pembelajaran.
- Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi NOMOR 033/H/KR/2022 Tentang Capaian pembelajaran.
- Lutfianita Laili, “Pengembangan Media Box Waytun (Kotak Wayang Kartun) Tema Hidup Bersih Dan Sehat Kelas II Sekolah Dasar”, (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Malang, 2019), 29

- Maria Avista Avegracia, “pengembangan alat peraga kotak sifat cahaya materi sifatsifat cahaya tema 5 subtema 1 pada siswa kelas IV sekolah dasar” (Skripsi, Univeristas Sanata Darma, 2022), 98.
- Marinu Waruwu, "Metode Penelitian Dan Pengembangan (R&D): Konsep, Jenis, Tahapan Dan Kelebihan," Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 2024, 1227.
- Maskur Ahmad, “Penerapan Metode Team Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PAI Kelas IX di SMP Tanam Siswa Teluk Betung Bandar Lampung”, (Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 2018), 61.
- Mawardani, Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2021), 51.
- Muhammad; Milawati; Darodjat; HarahapTuti Khairani; TahrinTasdin; Hasan, Media Pembelajaran, Tahta Media Group, 2021, 31
- Ni Kadek Devi Mediawati, “Pengembangan media kocifacay pada pelajaran IPA kelas IV semester 1 SDN 1 Cempaga tahun pelajaran 2021/2022,” (Skripsi: Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, 2022), 4.
- Raudatul Munawarah, “Pengembangan Media Pembelajaran Explosion Box Pada Mata pelajaran IPS Kelas VII Di MTsN Bondowoso Tahun pelajaran 2021/2022,” (Skripsi, UIN KHAS Jember, 2022), 24.
- Rizky Satria et al., “Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Badan Standar Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia,” 33.
- Rizky Satria et al., “Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila,” 2022, 3.
- Rusman, “Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan,” (Jakarta : Kencana, 2017), 62.
- Sajidan, “Dwija Utama Forum Komunikasi Pengembangan Profesi Pendidik”, Jurnal Pendidikan, vol.9, No. 35, (Mei 2017), 8.
- Santrianawati, Media dan Sumber Belajar, Yogyakarta: Deepublish, 2018), 6.
- Santrianawati, Media dan Sumber Belajar, Yogyakarta: Deepublish, 2018), 10.
- Muhammad; Milawati; Darodjat; HarahapTuti Khairani; TahrinTasdin; Hasan, Media Pembelajaran, Tahta Media Group, 2021, 29
- Saryanto et al., “Inovasi Pembelajaran Merdeka Belajar,” (Bandung: CV Media sains Indonesia, 2022), 41,

- Setya Yuwana, Titik Indarti, and Faizin, *Metode Penelyian Dan Pengembangan (Research & Development) Dalam Pendidikan Dan Pembelajaran* (Malang: UMMPress, 2024), 1.
- Sugiono, *Metode Penelitian Dan Pengembangan Research and Developmnet* (Bandung: Alfabeta, 2022), 38.
- Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 28
- Surya Raja Prasetya dan Muhroji, “Penggunaan Alat Peraga Kotak Sifat Cahaya (Kosifacay) dalam Penguasaan Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 6, No.3 (2022):
- Susilo, Reffiane dkk, *Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. LITERASI Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 1 No. 1, 2021, 5.
- Yudi H ariyanto dan Sugianti, “Penelitian Pengembangan Model ADDIE dam R2D2,” *Lembaga Academic: Pasuruan* hlm. 21
- Mohammad Kholil and Mohammad Mukhlis, -Pengembangan Buku Ajar Pengantar Dasar Matematika Berbasis Kitab Taqrib Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Mahasiswa, *Jurnal Tadris Matematika* 6 (2023): 40.
- Isrofatul Maulidah, -Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Pocket Book Dalam Pembelajaran IPS Pada Tema Kehidupan Masyarakat Masa Islam Kelas VII Di MTs Negeri 6 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022^{II} (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022), 69.
- Alifah, I. N., Permatasari, A. D., Mahardika, I. K., & Suratno, S. (2024). Konstruksi Ilmu Pengetahuan Alam dalam Pendidikan: Perspektif Filsafat Ilmu. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 50185–50193
- Yusnaldi, E., Panjaitan, D. A. F., Pasaribu, F., Sabina, L., Mustika, N., & Adelia, R. W. (2024). Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 32175–32181. Retrieved from
- Yanuardhana Argaruri et al., “Pengggunaan Media Pembelajaran Konkret Dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika Peserta Didik SDN Kalicari 01 Semarang,” *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3 (2023): 189–201.
- Lita Sasmita and Mahdin Mahdin, “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan dan Media Pembelajaran* 2, no. 3 (2023): 61–66.

Tri Aniah, Dwi Oktaviana, and Hartono Hartono, "Pengembangan Media Pembelajaran Ludo Statistika Pada Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Keterampilan Metakognitif Siswa," Jurnal Riset Rumpun Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam 1, no. 2 (2022): 51–65.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1

SURAT KEASLIAN PENULIS



PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama	: Fitri Amalia
NIM	: 214101040005
Prodi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah (PGMI)
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Institut	: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (UIN Khas)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"Pengembangan Media Pembelajaran KACU (Kotak Cuaca) Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Soisal (IPAS) pada materi perubahan cuaca di kelas III SDN Pecoro 03, Rambipuji Jember"** adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebelumnya.

Demikian pernyataan keaslian skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 10 Mei 2025

Saya menyatakan



Fitri Amalia
214101040005

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

CS Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 2

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Rumusan Masalah	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
Pengembangan Media Pembelajaran KACU (Kotak Cuaca) Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Materi Perubahan cuaca di Kelas III SDN Pecoro 03, Rabipuji Jember	1. Pengembangan Media KACU (Kotak Cuaca) 2. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)	1. Bagaimana Kelayakan Media Pembelajaran Kotak Cuaca (KACU) Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Kelas III di Sekolah Dasar Negeri Pecoro 03 2. Bagaimana Keefektifan Media Pembelajaran Kotak Cuaca (KACU) Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Kelas III di Sekolah Dasar Negeri Pecoro 03?	1. Hasil kelayakan oleh para ahli meliputi: a. Kelayakan media b. Kelayakan materi c. Kelayakan Bahasa d. respon guru e. respon peserta didik 2. Keefektifan melalui nilai <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>	1. Wawancara 2. Observasi 3. Angket 4. Tes 5. Dokumentasi	1. Jenis penelitian Research and Development (R&D) 2. Prosedur penelitian: model pengembangan ADDIE 3. Tahapan penelitian: a. Analysis (Analisis) b. Design (Desain) c. Development (Pengembangan) d. Implementation (Implementasi) e. Evaluation (Evaluasi)

Lampiran 3

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-11050/In.20/3.a/PP.009/03/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SDN PECORO 03

Jalan jaya negara, Pecoro Krajan, Rambipuji, Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 214101040005

Nama : FITRI AMALIA

Semester : Semester delapan

Program Studi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Pengembangan Media KACU (Kotak Cuaca) pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) materi perubahan cuaca di kelas III SDN Pecoro 03, Rambipuji Jember" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Sahwani Spd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 13 Maret 2025

Dekan,

Ket. Dekan Bidang Akademik,



Lampiran 4

SURAT SELESAI PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
SD NEGERI PECORO 03
 KECAMATAN RAMBIPIJI
 Alamat : Jl. Jayanegara No.13 Pecoro -Rambipuji
 JEMBER



SURAT KETERANGAN
 Nomor. B-461/53/35.09.310.20.20523229/2025

Sesuai dengan surat dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember No. B-11050/In.20/3.a/PP.009/03/2025 tanggal 13 Maret 2025 tentang Pelaksanaan Mahasiswa atas nama:

Nama : Fitri Amalia
 NIM : 214101040005
 Lembaga Asal : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember
 Jurusan Prodi : PGMI

Dengan ini Kepala SDN Pecoro 03 Rambipuji menerangkan bahwa Mahasiswa tersebut:

Telah melaksanakan : Penelitian di SDN Pecoro 03
 Judul Penelitian : Pengembangan Media KACU (Kotak Cuaca) pada Pembelajaran IPAS materi Perubahan Cuaca di Kelas III SDN Pecoro 03
 Hari/Tanggal : Rabu, 19 Maret 2025 – Rabu, 22 April 2025
 Tempat : SDN Pecoro 03
 Lama Penelitian : 30 Hari

Demikian surat ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rambipuji, 22 April 2025



Kepala Sekolah
 SDN Pecoro 03

SAHWANI, S. Pd
 Pembina Tk.I/IVb
 NIP 19710410 200008 2 001

Lampiran 5

PEDOMAN WAWANCARA

Guru Kelas III SDN Pecoro 03, Rambipuji Jember

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kendala apa yang dirasakan guru ketika proses pembelajaran?	Anak-anak kurang fokus saat pembelajaran dimulai
2.	Apakah saat pembelajaran materi perubahan cuaca di kelas III sudah pernah menggunakan media pembelajaran?	Belum pernah menggunakan media
3.	Metode apa yang diterapkan oleh guru pada pembelajaran perubahan cuaca?	Ceramah saja
4.	Bagaimana pemahaman siswa dalam pembelajaran materi perubahan cuaca?	Tergantung kemampuan anak masing-masing mbak
5.	Bagaimana yang terjadi ketika pembelajaran perubahan cuaca tidak menggunakan media?	Kurang fokus itu aja mbak soalnya kan bosan kalau Cuma saya kasih penejelasan lewat metode ceramah
6.	Apa yang menjadi kesenangan mereka pada saat proses pembelajaran?	Pada saat ada game itu mbak, mereka semangat kalau dikasih game
7.	Bagaimana tanggapan guru mengenai pembelajaran IPAS bagi peserta didik terutama pada materi perubahan cuaca?	Sangat berpengaruh terhadap kehidupan sehari-hari mbak, karena pada materi perubahan cuaca terdapat contoh dalam kehidupan sehari-hari

Kepala Sekolah SDN Pecoro 03, Rambipuji Jember

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah disekolah terdapat fasilitas media pembelajaran?	Sudah, untuk fasilitas media pembelajaran sekolah sudah menyediakan
2.	Apakah guru-guru pernah menggunakan media pembelajaran saat mengajar?	Sudah namun jarang sekali menggunakan media pembelajaran

Peserta Didik kelas III SDN Pecoro 03, Rambipuji Jember

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran IPAS, terutama pada materi perubahan cuaca?	Kurang suka bu karena ga menarik pelajarannya, tapi kadang suka kalau pas dikasih game sama bu guru
2.	Kesulitan apa yang kalian temui dalam pembelajaran IPAS terutama pada materi perubahan cuaca?	Sulit memahami arti dari gambar-gambar perubahan cuaca bu
3.	Bagaimana respon kalian belajar dengan media/tidak dengan media?	Seru bu kalau ada medianya apalagi kalau bermain kayak gini, kalau ga ada media bosan Cuma dijelasin aja kurang paham bu

Lampiran 6

PROFIL SEKOLAH

1. Identitas Sekolah			
1 Nama Sekolah	:	UNIT PELAKSANA TEKNIS DAERAH (UPTD) SATUAN PENDIDIKAN SD	
0 NPSN	:	2.0523229E7	
0 Jenjang Pendidikan	:	SD	
0 Status Sekolah	:	Negeri	
0 Alamat Sekolah	:	Jl. Jaya Negara 13	
RT / RW	:	0	/ 0
Kode Pos	:	68152	
Kelurahan	:	Pecoro	
Kecamatan	:	Kec. Rambipuji	
Kabupaten/Kota	:	Kab. Jember	
Provinsi	:	Prov. Jawa Timur	
Negara	:	Indonesia	
0 Posisi Geografis	:	-8.2061 113.59	Lintang Bujur
3. Data Pelengkap			
0 SK Pendirian Sekolah	:	41 tahun 2007	
0 Tanggal SK Pendirian	:	2007-06-20	
0 Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah	
0 SK Izin Operasional	:	34 TAHUN 2018	
0 Tgl SK Izin Operasional	:	2018-11-26	
0 Kebutuhan Khusus Dilayani	:		
0 Nomor Rekening	:	1.421101341E9	
0 Nama Bank	:	BPD JAWA TIMUR...	
0 Cabang KCP/Unit	:	BPD JAWA TIMUR CABANG JEMBER...	
0 Rekening Atas Nama	:	BOSSDNPECORO03...	
0 MBS	:	Ya	
0 Memungut Iuran	:	Tidak	
0 Nominal/siswa	:	0	
20 Nama Wajib Pajak	:	BEND.BOS SDN PECORO 03	
21 NPWP	:	0012040646260000964	
5. Kontak Sekolah			
20 Nomor Telepon	:	0331714068	
0 Nomor Fax	:		
0 Email	:	sdn_pec03@yahoo.com	
0 Website	:	http://	
4. Data Periodik			
24 Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi/6 hari	
0 Bersedia Menerima Bos?	:	Ya	
0 Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat	
0 Sumber Listrik	:	PLN	
0 Daya Listrik (watt)	:	900	
0 Akses Internet	:	20 Mb	
0 Akses Internet Alternatif	:	Tidak Ada	

Visi dan Misi Sekolah SDN Pecoro 03

A. Visi Sekolah

UPTD Satdik SDN Pecoro 03 mengusung visi:

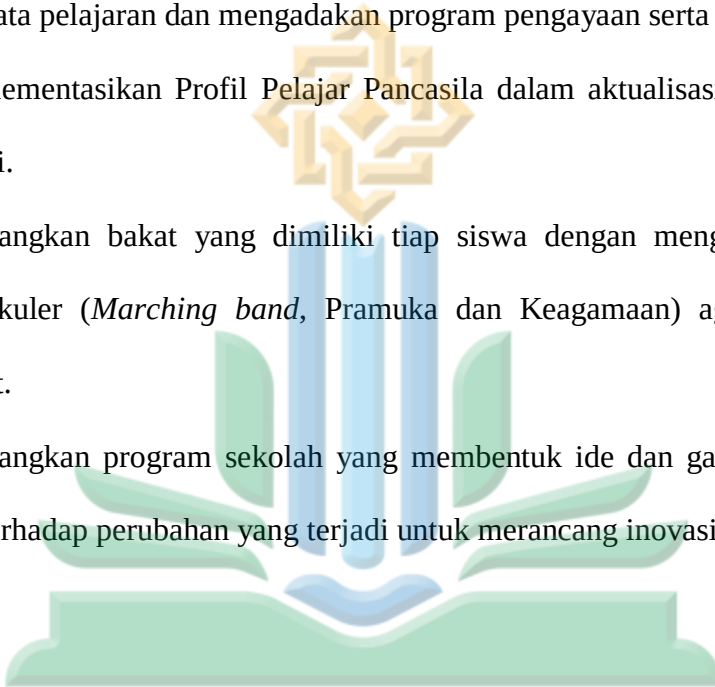
Menciptakan generasi yang berprestasi, berahlak, berkarakter, berwawasan IPTEK dan IMTAQ serta berkebhinekaan global, bergotong royong, kreatif, bernalar kritis dan mandiri serta peduli lingkungan.

B. Misi Sekolah

Dalam upaya mengimplementasikan visi sekolah, UPTD Satdik SDN Pecoro 03 menjabarkan misi sekolah sebagai berikut:

1. Membangun lingkungan sekolah yang membentuk peserta didik memiliki ahlak mulia melalui rutinitas kegiatan keagamaan dan menerapkan ajaran agama melalui rutinitas kegiatan keagamaan dan menerapkan ajaran agama melalui cara berinteraksi di sekolah.
2. Melaksanakan pembelajaran yang kompetitif, kreatif, inovatif, bernalar kritis dan mandiri di bidang akademik dan non akademik.
3. Menumbuh kembangkan pendidikan karakter dengan membudayakan 6 S (salam, sapa, senyum, sabar, sopan, santun).
4. Meningkatkan dan mengembangkan media pembelajaran dalam rangka menunjang pelaksanaan pembelajaran secara maksimal.
5. Mengembangkan kualitas kinerja tenaga kependidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.
6. Membangun lingkungan sekolah yang bertoleransi dalam kebhinekaan global, mencintai budaya lokal dan menjunjung nilai gotong royong.

7. Melaksanakan penilaian autentik sesuai dengan kompetensi dasar masing-masing mata pelajaran dan mengadakan program pengayaan serta remedial.
8. Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila dalam aktualisasi kehidupan sehari-hari.
9. Mengembangkan bakat yang dimiliki tiap siswa dengan mengoptimalkan ekstrakurikuler (*Marching band*, Pramuka dan Keagamaan) agar prestasi meningkat.
10. Mengembangkan program sekolah yang membentuk ide dan gagasan cepat tanggap terhadap perubahan yang terjadi untuk merancang inovasi.

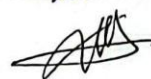


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 7

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Fitri Amalia
 Nim : 214101040005
 Judul Penelitian : Pengembangan Media KACU (Kotak Cuaca) Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Materi Perubahan Cuaca di Kelas III SDN Pecoro 03, Rambipuji Jember
 Lokasi Penelitian : SDN Pecoro 03
 Guru Kelas : Ira Safitri S.Pd

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	
1.	30 Oktober 2024	Observasi di SDN Pecoro 03, Rambipuji Jember	
2.	9 November 2024	Interview dengan guru kelas III di SDN Pecoro 03, Rambipuji Jember	
3.	13 Maret 2025	Menyerahkan surat izin penelitian kepada sekolah SDN Pecoro 03, Rambipuji Jember	
4.	29 Maret 2025	Validasi pembelajaran oleh wali kelas III Ibu Ira Safitri	
5.	4 November 2024	Interview dengan kepala sekolah SDN Pecoro 03	
6.	6 April 2025	Uji soal pretest tentang materi perubahan cuaca di kelas III SDN Pecoro 03	
7.	14 April 2025	Penerapan Media pembelajaran KACU (Kotak Cuaca) di kelas III SDN Pecoro 03 dan uji soal posttest	
8.	17 November 2024	Interview dengan peserta didik tentang penerapan media pembelajaran KACU (Kotak Cuaca) di kelas III pada mata pelajaran IPAS	
9.	30 Maret 2025	Surat permohonan selesai penelitian	


 Kepala sekolah SDN Pecoro 03
 Samwani, S.Pd

Lampiran 8

MODUL AJAR



MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA 2022 IPAS SD KELAS 3

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Fitri Amalia
Instansi	: SDN Pecoro 3
Tahun Penyusunan	: Tahun 2025
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)
Fase / Kelas	: B / 3
Topik	: Perubahan Cuaca
Alokasi Waktu	: 2jp (2 35menit)
B. KOMPETENSI AWAL	
❖ 1. Siswa pada awalnya belum mengetahui ciri-ciri cuaca dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Setelah pembelajaran, siswa dapat mengetahui ciri-ciri cuaca dan pengaruhnya dalam kehidupan manusia dalam kehidupan sehari-hari ❖ 2. Siswa sebelum mengikuti pembelajaran belum bisa memahami ciri-ciri cuaca dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam kehidupan sehari-hari, setelah pembelajaran siswa mampu memahami ciri-ciri cuaca dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam kehidupan sehari-hari ❖ 3. Sebelum pembelajaran, siswa belum bisa menuliskan ciri-ciri cuaca dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam kehidupan sehari-hari sedangkan setelah pembelajaran siswa bisa menuliskan tentang ciri-ciri cuaca dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam kehidupan sehari-hari.	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2) Bergotong-royong, 3) Mandiri, 4) Bermalar kritis, dan 5) Kreatif.	
D. SARANA DAN PRASARANA	
• Sumber Belajar : ruang kelas, buku pembelajaran, media pembelajaran, dan LKPD siswa Pengenalan Tema • Buku Guru bagian Ide Pengajaran • Persiapan lokasi: Lingkungan sekitar sekolah Topik : Makhluk Hidup dan Manfaatnya Perlengkapan yang dibutuhkan peserta didik: • Lembar Kerja (Lampiran 3.3) • Perlengkapan peserta didik: alat tulis; • Persiapan Lokasi: area kelas yang dikondisikan untuk percobaan berkelompok. Topik Proyek Belajar • Material sesuai produk yang dibuat oleh peserta didik • Persiapan lokasi : area kelas untuk demonstrasi.	
E. TARGET PESERTA DIDIK	
❖ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar. ❖ Peserta didik mampu menganalisis ciri ciri cuaca dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia ❖ Peserta didik bisa mempresentasikan hasil diskusi yang dibuat bersama kelompok	
F. MODEL PEMBELAJARAN	
❖ Discovery Learning	

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

- ❖ **Tujuan Pembelajaran :**
 1. Siswa dapat menganalisis ciri ciri cuaca dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia
 2. Siswa dapat menyimpulkan ciri ciri cuaca dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia
- ❖ **Tujuan Pembelajaran Pengenalan tema :**
 1. Peserta didik melakukan aktivitas yang berkaitan dengan tema pembelajaran sebagaipengenalan.
 2. Peserta didik mengetahui apa yang ingin dan akan dipelajari di bab ini.
- ❖ **Tujuan Pembelajaran Topik :**
 1. Peserta didik dapat mengenal ciri ciri cuaca dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia
 2. Peserta didik dapat menyimpulkan ciri ciri cuaca dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Pengenalan tema

- ❖ Meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi ciri ciri cuaca dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia. Dan meyimpulkan ciri ciri dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia

Topik A. Ciri - ciri perubahan cuaca

- ❖ Meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami ciri-ciri cuaca

Topik B. Tempat makhluk hidup

- ❖ Peserta didik mampu menjelaskan dampakk cuaca terhadap hewan dan tumbuhan di lingkungan sekitarnya

Topik C. Makhluk hidup dan manfaatnya

- ❖ Peserta didik mampu mengamati perubahan cuaca dari waktu ke waktu dengan pengamatannya dalam bentuk sederhana melalui gambar

Proyek Belajar

Meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menyelesaikan soal dalam materi perubahan cuaca

C. PERTANYAAN PEMANTIK

Pengenalan Topik

1. Apa saja macam macam cuaca?
2. Apa ciri ciri cuaca akan hujan?
3. Jelaskan pengaruh keadaan cuaca terhadap kehidupan manusia?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan

Pendahuluan

Kegiatan Orientasi

1. Guru menyapa peserta didik dengan sapaan yang menarik serta bertanya jawab tentang kabar masing masing
2. Peserta didik dan Guru memulai dengan berdoa bersama.
3. Guru melakukan pemeriksaan kehadiran bersama dengan guru.
4. Peserta didik memeriksa kerapian diri dan keberssiah lingkungan disekitar siswa duduk
5. Siswa melakukan kegiatan literasi dengan mengucapkan pancasila bersama sebagai rasa nasionaalisme

Kegiatan Apersepsi (2 JP)

1. Guru mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi yang telah lalu

2. Tanyakan kepada peserta didik tentang ciri ciri perubahan cuaca?

Kegiatan Motivasi

1. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti

Pengajaran Topik



Mari Mencoba

1. Lakukan kegiatan literasi dengan narasi Topik pada Buku Siswa.
2. Ajukan pertanyaan kepada peserta didik "Apa saja ciri ciri perubahan Cuaca? Apakah kalian apa saja perubahan cuaca?" Atau pertanyaan- pertanyaan lain untuk menggali pengetahuan awal mereka tentang perubahan cuaca
3. Guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok (20 siswa)
4. Selanjutnya guru menjelaskan materi menggunakan media pembelajaran KACU (Kotak Cuaca) pada bagian sisi pertama yang didalamnya terdapat materi
5. selanjutnya guru mengajak siswa untuk bersama sama mencocokkan pengertian dari masing² cuaca yang dimana terdapat pada sisi kedua
6. selanjutnya guru mengajak setiap perwakilan kelompok maju untuk mengambil kertas yang didalamnya terdapat pengertian masing² cuaca untuk dimasukkan kedalam kantong cuaca dimana ini terdapat pada sisi ketiga
7. Lalu siswa yang berani maju untuk menjelaskan diberikan reward
8. Selanjutnya siswa diberi soal untuk menyelesaikannya dengan waktu 15menit
9. selanjutnya guru mengajak siswa bermain talking stik dimana nantinya yang mendapat bagian tersebut harus maju dan bermain spin, dimana didalamnya terdapat soal dan harus dijawab

Kegiatan Penutup

1. Guru memberikan refleksi
2. Siswa dapat menyimpulkan isi materi pada pembelajaran hari ini.
3. Siswa mengkomunikasikan kendala yang dihadapi dalam mengikuti pembelajaran hari ini.
4. Guru Bersama siswa menutup kegiatan dengan doa dan salam.

E. REFLEKSI

REFLEKSI PENDIDIK



Mari Refleksi

Hasil pembelajaran sudah optimal melibatkan siswa sehingga siswa dapat meningkatkan keterampilan daya pikir dengan media yang sudah dipahami

Rencana asesment : individu dan kelompok

Jenis asesment : presentase dan tertulis

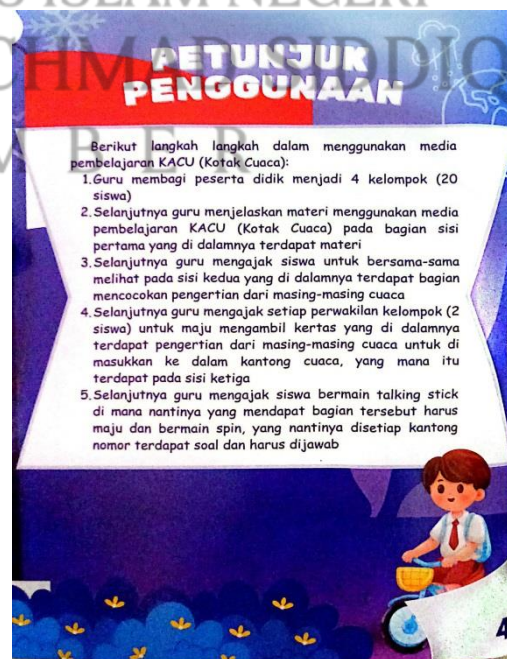
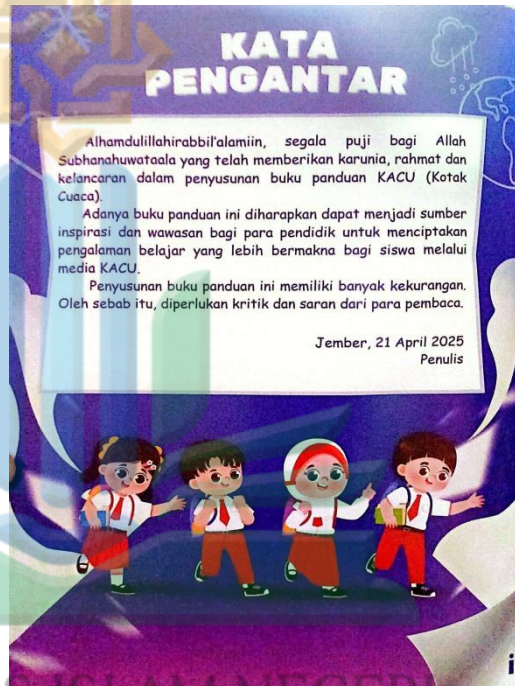
G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL	
Pengayaan	Pengayaan peserta didik dengan nilai rata rata dan nilai diatas rata rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan
Remedial	Remidial diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada siswa yang belum mencapai capaian pembelajaran (CP)
BAHAN BACAAN PENDIDIK	
Sumber belajar dari : Penulis Elah Nurelah, Supriyadi.	
Editor: Herna Selvia, Penata isi: Iwan Kurniawan, Ilustrator: Wheny Aprianto, Cover: Dian Ovieta	
Penerbit PT Gramedia Widiasaran Indonesia Kurikulum 2013 sesuai Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 Jl. Palmerah Barat 33-37, Jakarta	
DAFTAR PUSTAKA	
Sumber belajar :Elah Nurelah,Supriyadi. Tematik terpadu: Cuaca Penerbit : PT Gramedia Widiasaran Indonesia Kurikulum 2013 sesuai Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 Jl.Palmerah Barat 33-37, Jakarta	



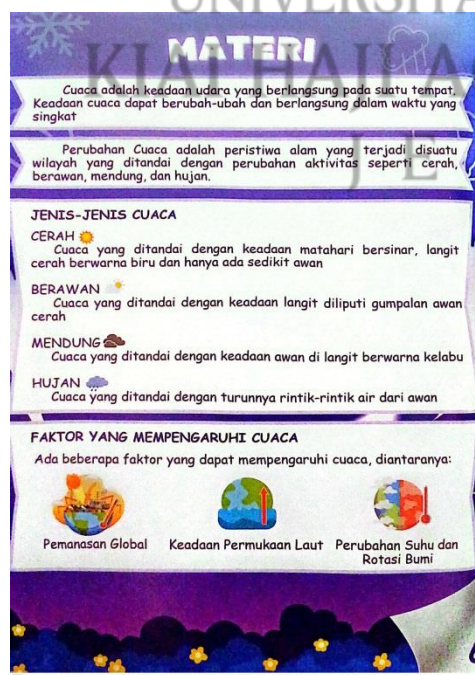
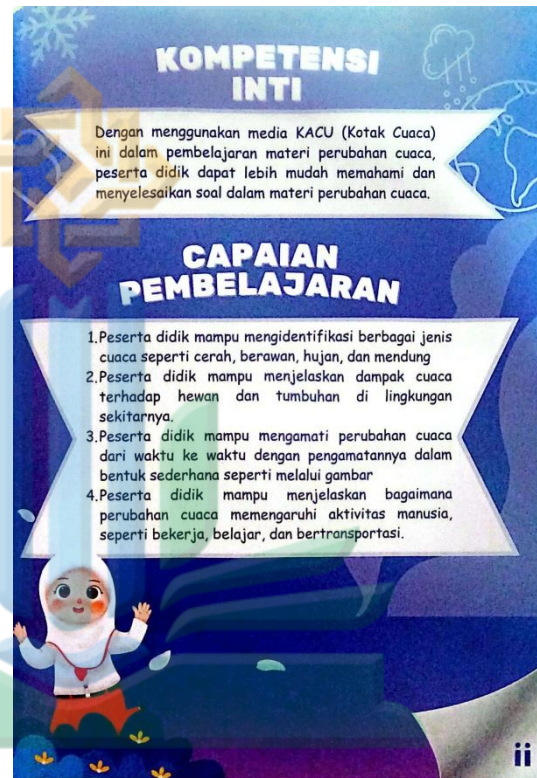
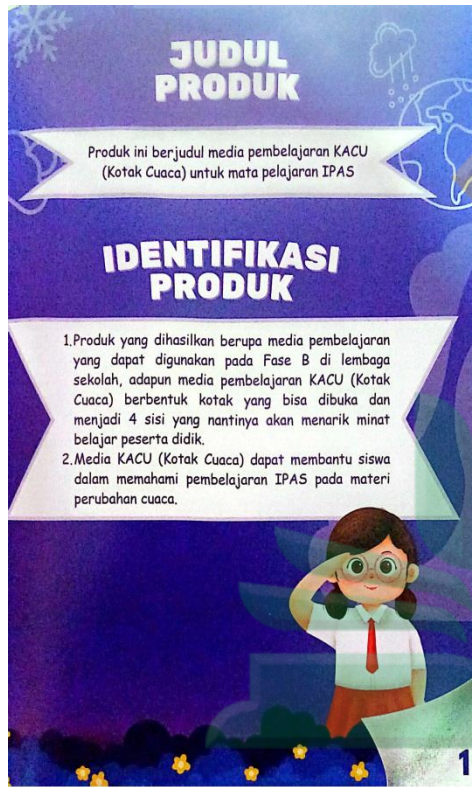
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 9

BUKU PEDOMAN







Lampiran 10

SURAT VALIDASI INSTRUMEN ANGKET



LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN ANGKET

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Lailatul Usriyah, M.Pd.

NIP : 197807162023212017

Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah menerima instrumen angket yang berupa lembar angket media, materi, bahasa, pembelajaran, dan respon peserta didik yang akan digunakan dalam penelitian skripsi dengan judul "Pengembangan Media Pembelajaran KACU (Kotak Cuaca) Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) materi Perubahan Cuaca di kelas III SDN Pecoro 03, Rambipuji Jember" yang disusun oleh:

Nama : Fitri Amalia

NIM : 214101040005

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Setelah mencermati, memperhatikan, dan mengadakan pembahasan pada butir-butir pernyataan instrumen penelitian media, materi, bahasa, pembelajaran, dan respon peserta didik, maka instrumen penelitian tersebut dinyatakan "VALID".

Jember, 15 April 2025

Validator

Dr. Lailatul Usriyah, M.Pd.

NIP. 197807162023212017

Lampiran 11

SURAT VALIDASI AHLI MEDIA

**INSTRUMEN PENELITIAN PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN
KACU (KOTAK CUACA) PADA PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN
ALAM DAN SOSIAL (IPAS) MATERI PERUBAHAN CUACA DI KELAS III SDN
PECORO 03, RAMBIPUJI JEMBER**

(AHLI MEDIA)

Judul Penelitian : Pengembangan Media Pembelajaran KACU (Kotak Cuaca)
Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial
(IPAS) materi Perubahan Cuaca di kelas III SDN Pecoro 03,
Rambipuji Jember

Peneliti : Fitri Amalia

Sasaran Program : Kelas III SDN Pecoro 03, Rambipuji Jember

Mata Pelajaran : Perubahan cuaca

Nama Validator : M. Sholahuddin Amrullah, M.Pd

NIP : 199210132019031006

Tanggal Validasi :

A. Petunjuk Pengisian

1. Pengisian lembar penilaian dilakukan dengan memberikan tanda (✓) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan pilihan yang dianggap paling tepat.

Keterangan:

1. Sangat tidak valid
2. Tidak valid
3. Valid
4. Sangat valid

2. Indikator skala penilaian adalah sebagai berikut:

Presentase	Tingkat Kevalidan	Keterangan
<76 – 100	Sangat Valid	Layak/tak perlu revisi
<50 – 75	Valid	Cukup layak/revisi sebagian
<26 – 50	Tidak Valid	Kurang layak/revisi sebagian
<26	Sangat tidak layak	Tidak layak/revisi total

Rumus:

$$V = \frac{\sum X}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

V = Nilai presentase

$\sum X$ = Skor yang diperoleh

N = Skor maksimum

3. Pendapat, penilaian, saran dan kritikan Ibu/Bapak akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas media pembelajara ini.

No	Aspek yang ditelaah	Skor			
		4	3	2	1
1	Kualiatas media pembelajaran Kotak Cuaca (KACU) yang dikembangkan sudah memenuhi kriteria pembelajaran.	✓			
2	Ketepatan media kotak cuaca (KACU) untuk digunakan sebagai media pembelajaran.	✓			
3	Desain gambar pada tampilan		✓		
4	Bahan-bahan yang digunakan media pembelajaran kotak cuaca (KACU) tidak mudah hancur.		✓		
5	Bahan yang digunakan tidak berbahaya untuk digunakan sebagai media.	✓			
6	Media pembelajaran kotak cuaca dapat mendukung peserta didik dalam pembelajaran materi perubahan cuaca	✓			
7	Media dapat digunakan pada berbagai waktu dan berbagai keadaan.	✓			
8	Media menambah motivasi peserta didik untuk mempelajari materi perubahan cuaca	✓			
9	Penyajian media kotak cuaca mendukung peserta didik untuk terlibat langsung dalam belajar.	✓			
10	Mudah dioperasikan dan tidak memerlukan waktu yang lama dalam menyimpan media saat digunakan	✓			
11	Penyajian materi pada mediakotak cuaca runtut dan sistematis.	✓			
12	Desain media teratur dan konsisten.		✓		
13	Warna yang dipilih dan perpaduannya sudah tepat.		✓		

B. Kebenaran Media

Petunjuk:

1. Apabila terjadi kesalahan atau kekurangan pada media mohon untuk dituliskan jenis kesalahan atau kekurangan pada kolom.
2. Mohon diberikan saran perbaikan pada kolom.

No	Jenis Kesalahan	Saran Perbaikan

C. Komentar dan Saran

~ Tidak perlu panahan & revisi.
 - Tidak bertas pada media & ganti stiker.
 - Kerja keras & hemat & kreatif.

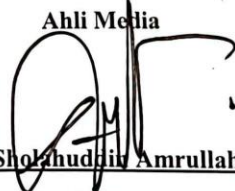
D. Kesimpulan

Media pembelajaran KACU (Kotak Cuaca) pada materi Perubahan cuaca untuk peserta didik kelas I di SDN Pecoro 03, Rambipuji Jember dinyatakan:

1. Layak digunakan tanpa revisi.
- ② Layak digunakan dengan revisi sesuai dengan saran.
3. Tidak layak digunakan.

Jember, 2025

Ahli Media


M. Sholahudin Amrullah M.Pd.
 NIP. 199210132019031006

Lampiran 12

SURAT VALIDASI AHLI MATERI

**INSTRUMEN PENELITIAN PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN
KACU (KOTAK CUACA) PADA PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN
ALAM DAN SOSIAL (IPAS) MATERI PERUBAHAN CUACA DI KELAS III SDN
PECORO 03, RAMBIPUJI JEMBER**

(AHLI MATERI)

**Judul Penelitian : Pengembangan Media Pembelajaran KACU (Kotak Cuaca)
Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial
(IPAS) materi Perubahan Cuaca di kelas III SDN Pecoro 03,
Rambipuji Jember**

Peneliti : Fitri Amalia

Sasaran Program : Kelas III SDN Pecoro 03, Rambipuji Jember

Mata Pelajaran : Perubahan Cuaca

Nama Validator : Dinar Maftulah Fajar, M.PFis

NIP :19910928201801100

Tanggal Validasi :

A. Petunjuk Pengisian

1. Pengisian lembar penilaian dilakukan dengan memberikan tanda (✓) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan pilihan yang dianggap paling tepat.

Keterangan:

- 1) Sangat tidak valid
- 2) Tidak valid
- 3) Valid
- 4) Sangat valid

2. Indikator skala penilaian adalah sebagai berikut:

Presentase	Tingkat Kevalidan	Keterangan
<76 – 100	Sangat Valid	Layak/tak perlu revisi
<50 – 75	Valid	Cukup layak/revisi sebagian
<26 – 50	Tidak Valid	Kurang layak/revisi sebagian
<26	Sangat tidak layak	Tidak layak/revisitotal

Rumus:

$$V = \frac{\sum X}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

V = Nilai presentase

$\sum X$ = Skor yang diperoleh

N = Skor maksimum

3. Pendapat, penilaian, saran dan kritikan Ibu/Bapak akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas media pembelajara ini.

No	Aspek yang dinilai		Skor				
			5	4	3	2	1
1.	Isi Materi Buku Pedoman media pembelajaran Kotak cuaca (KACU)	1. Kesesuaian dengan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran	✓				
		2. Ketepatan pemilihan materi	✓				
		3. Keakuratan konsep	✓				
		4. daya guna materi sesuai dengan kemampuan peserta didik	✓				
		5. Kesesuaian materi dengan pembelajaran perubahan cuaca	✓				
		6. Kejelasan materi	✓				
		7. Cakupan kelengkapan materi	✓				
		8. Sistematika kelengkapan materi	✓				
		9. Fungsi gambar	✓				

B. Kebenaran Media

Petunjuk:

1. Apabila terjadi kesalahan atau kekurangan pada media mohon untuk dituliskan jenis kesalahan atau kekurangan pada kolom.
2. Mohon diberikan saran perbaikan pada kolom.

No	Jenis Kesalahan	Saran Perbaikan

C. Komentar dan Saran

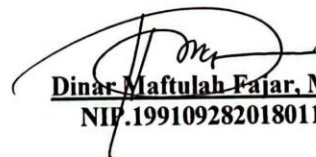
D. Kesimpulan

Media pembelajaran KACU (Kotak Cuaca) pada materi Perubahan Cuaca untuk peserta didik kelas III di SDN Pecoro 03, Rambipuji Jember dinyatakan:

1. Layak digunakan tanpa revisi.
- ② Layak digunakan dengan revisi sesuai dengan saran.
3. Tidak layak digunakan.

Jember, 5 - 5 - 2025

Ahli Materi


Dinar Maftulah Fajar, M.PFis
 NIP.19910928201801100

Lampiran 13

SURAT VALIDASI AHLI BAHASA

INSTRUMEN PENELITIAN PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN
KACU (KOTAK CUACA) PADA PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN
ALAM DAN SOSIAL (IPAS) MATERI PERUBAHAN CUACA DI KELAS III SDN
PECORO 03, RAMBIPUJI JEMBER

(AHLI BAHASA)

Judul Penelitian : Pengembangan Media Pembelajaran KACU (Kotak Cuaca)
Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial
(IPAS) materi Perubahan Cuaca di kelas III SDN Pecoro 03,
Rambipuji Jember

Peneliti : Fitri Amalia

Sasaran Program : Kelas ☐ I SDN Pecoro 03, Rambipuji Jember

Mata Pelajaran : Perubahan Cuaca

Nama Validator : Shiddiq Ardianto, M.Pd,

NIP 198808232019031009

Tanggal Validasi :

B. Petunjuk Pengisian

1. Pengisian lembar penilaian dilakukan dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan pilihan yang dianggap paling tepat.

Keterangan:

- 5) Sangat tidak valid
- 6) Tidak valid
- 7) Valid
- 8) Sangat valid

2. Indikator skala penilaian adalah sebagai berikut:

Presentase	Tingkat Kevalidan	Keterangan
<76 – 100	Sangat Valid	Layak/tak perlu revisi
<50 – 75	Valid	Cukup layak/revisi sebagian
<26 – 50	Tidak Valid	Kurang layak/revisi sebagian
<26	Sangat tidak layak	Tidak layak/revisitotal

Rumus:

$$V = \frac{\sum X}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- V = Nilai presentase
 $\sum X$ = Skor yang diperoleh
 N = Skor maksimum

3. Pendapat, penilaian, saran dan kritikan Ibu/Bapak akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas media pembelajara ini.

No	Aspek Penilaian	Skor Nilai				
		5	4	3	2	1
1.	Menggunakan struktur kalimat dan tanda baca yang tepat sesuai EYD (ejaan yang disempurnakan)	✓				
2.	Tata bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar	✓				
3.	Kesesuaian bahwa dengan Tingkat pemahaman peserta didik	✓				
4.	Tidak ada bahasa yang menimbulkan kesalah pahaman	✓				
5.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami	✓				
6.	Bahasa yang digunakan bersifat interaktif	✓				
7.	Bahasa yang digunakan bersifat komunikatif	✓				
8.	Tidak mengandung kalimat yang bermakna ganda	✓				

B. Kebenaran Media

Petunjuk:

1. Apabila terjadi kesalahan atau kekurangan pada media mohon untuk dituliskan jenis kesalahan atau kekurangan pada kolom.
2. Mohon diberikan saran perbaikan pada kolom.

No	Jenis Kesalahan	Saran Perbaikan

C. Komentar dan Saran



D. Kesimpulan

Media pembelajaran Kotak Cuaca (KACU) pada materi perubahan cuaca untuk peserta didik kelas III di SDN Pecoro 03, Rambipuji Jember dinyatakan:

4. Layak digunakan tanpa revisi.
5. Layak digunakan dengan revisi sesuai dengan saran.
6. Tidak layak digunakan.

Jember, 2025

Ahli Bahasa

Shiddiq Ardianto, M.Pd.

NIP. 198808232019031009

Lampiran 14

SURAT ANGKET RESPON GURU

**INSTRUMEN PENELITIAN PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN
KACU (KOTAK CUACA) PADA PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN
ALAM DAN SOSIAL (IPAS) MATERI PERUBAHAN CUACA DI KELAS III SDN
PECORO 03, RAMBIPUJI JEMBER**

(Angket Respon Guru)

Judul Penelitian : Pengembangan Media Pembelajaran KACU (Kotak Cuaca)
Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial
(IPAS) materi Perubahan Cuaca di kelas III SDN Pecoro 03,
Rambipuji Jember

Peneliti : Fitri Amalia

Sasaran Program : Kelas II I SDN Pecoro 03, Rambipuji Jember

Mata Pelajaran : Perubahan Cuaca

Nama Validator : Ira Safitri

NIP :

Tanggal Validasi :

C. Petunjuk Pengisian

1. Pengisian lembar penilaian dilakukan dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan pilihan yang dianggap paling tepat.

Keterangan:

1. Sangat tidak baik
2. Kurang baik
3. Cukup Baik
4. Baik
5. Sangat Baik

2. Indikator skala penilaian adalah sebagai berikut:

Presentase	Tingkat Kevalidan	Keterangan
<76 – 100	Sangat Valid	Layak/tak perlu revisi
<50 – 75	Valid	Cukup layak/revisi sebagian
<26 – 50	Tidak Valid	Kurang layak/revisi sebagian
<26	Sangat tidak layak	Tidak layak/revisitotal

$$V = \frac{\sum X}{N} \times 100\%$$

Rumus:

Keterangan

V = Nilai presentase

 ΣX = Skor yang diperoleh

N = Skor maksimum

3. Pendapat, penilaian, saran dan kritikan Ibu/Bapak akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas media pembelajara ini.

No	Aspek Penilaian	Skor Penilaian				
		5	4	3	2	1
1	Kualiatas media pembelajaran kotak cuaca yang dikembangkan sudah memenuhi kriteria pembelajaran.	✓				
2	Penyusunan materi mudah dipahami	✓				
3	Materi yang disajikan dalam buku pedoman media kotak cuaca runtut dan jelas	✓				
4	Kesesuaian materi dengan pembelajaran perubahan cuaca	✓				
5	Buku pedoman media pembelajaran kotak cuaca pada materi perubahan cuaca memudahkan peserta didik dalam pembelajaran		✓			
6	Bahasa yang digunakan dalam buku pedoman mudah untuk dipahami	✓				
7	Menggunakan struktur kalimat dan tanda baca yang tepat sesuai EYD (ejaan yang disempurnakan)		✓			

Jember..... 2025

Angket Respon Guru


Ira Safitri

Lampiran 15

SURAT ANGKET RESPON PESERTA DIDIK

**INSTRUMEN PENELITIAN PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN
KACU (KOTAK CUACA) PADA PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN
ALAM DAN SOSIAL (IPAS) MATERI PERUBAHAN CUACA DI KELAS III SDN
PECORO 03, RAMBIPUJI JEMBER**

(Angket Respon Peserta Didik)

Judul Penelitian : Pengembangan Media Pembelajaran KACU (Kotak Cuaca)
Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial
(IPAS) materi Perubahan Cuaca di kelas III SDN Pecoro 03,
Rambipuji Jember

Peneliti : Fitri Amalia

Sasaran Program : Kelas II I SDN Pecoro 03, Rambipuji Jember

Mata Pelajaran : Perubahan Cuaca

Nama Validator : Peserta didik

Tanggal Validasi :

C. Petunjuk Pengisian

4. Pengisian lembar penilaian dilakukan dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan pilihan yang dianggap paling tepat.

Keterangan:

1. Sangat tidak baik
2. Kurang baik
3. Cukup Baik
4. Baik
5. Sangat Baik

5. Indikator skala penilaian adalah sebagai berikut:

Presentase	Tingkat Kevalidan	Keterangan
<76 – 100	Sangat Valid	Layak/tak perlu revisi
<50 – 75	Valid	Cukup layak/revisi sebagian
<26 – 50	Tidak Valid	Kurang layak/revisi sebagian
<26	Sangat tidak layak	Tidak layak/revisitotal

Rumus:

$$V = \frac{\sum X}{N} \times 100\%$$

Asiyatus Zahra

K-1

Keterangan :

V = Nilai presentase

 ΣX = Skor yang diperoleh

N = Skor maksimum

6. Pendapat, penilaian, saran dan kritikan Ibu/Bapak akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas media pembelajara ini.

No	Aspek Penilaian	Skor Penilaian				
		5	4	3	2	1
1	Kemampuan media kotak cuaca mampu menyampaikan materi perubahan cuaca					
2	Kejelasan materi pada media kotak cuaca		✓			
3	Kemampuan median kotak cuaca untuk memudahkan siswa dalam belajar		✓			
4	Tampilan gambar media kotak cuaca dalam memudahkan siswa saat belajar		✓			
5	Kombinasi, tatanan, dan pemilihan warna dalam media kotak cuaca		✓			
6	Tampilan teks dan bentuk tulisan (font) dalam media kotak cuaca		✓			
7	Keefektifan tampilan media kotak cuaca	✓				

Jember..... 2025

Angket Peserta Didik

.....

Lampiran 16

HASIL NILAI *PRETEST* TERTINGGI



LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Nama : *Muham mat reza maulana* *30*

Mata Pelajaran: Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Kelas/Semester: III / Genap

Materi: Perubahan Cuaca

Jenis Soal: Pilihan Ganda

Petunjuk Pengerjaan:

1. Bacalah setiap soal dengan teliti.
2. Pilihlah jawaban yang paling benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D.
3. Kerjakan dengan jujur dan sungguh-sungguh.

Soal Pilihan Ganda:

1. ~~Cuaca yang cerah biasanya terjadi saat...~~
 - A. Langit mendung
 - B. Matahari tertutup awan
 - C. Hujan deras turun
 - D. Matahari bersinar terang
2. ~~Ketika cuaca hujan, sebaiknya kita membawa...~~
 - A. Kacamata hitam
 - B. Topi pantai
 - C. Payung atau jas hujan
 - D. Sapu tangan
3. ~~Awan hitam yang tebal di langit biasanya menandakan akan terjadi...~~
 - A. Angin sepoi-sepoi
 - B. Cuaca cerah
 - C. Hujan
 - D. Panas terik
4. ~~Perubahan cuaca disebabkan oleh...~~
 - A. Angin topan saja
 - B. Gerhana matahari
 - C. Pergerakan matahari dan angin
 - D. Banjir dan tanah longsor
5. ~~Cuaca yang sangat panas dapat menyebabkan...~~
 - A. Tanaman tumbuh subur
 - B. Tubuh terasa dingin
 - C. Tanah menjadi kering
 - D. Hujan turun terus-menerus

S = 7



CS Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 17

HASIL NILAI *POSTEST* TERTINGGI



LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Nama: Ahmad Ramadhani 150

Mata Pelajaran: Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
 Kelas/Semester: III / Genap
 Materi: Perubahan Cuaca
 Jenis Soal: Pilihan Ganda

Petunjuk Pengerjaan:

1. Bacalah setiap soal dengan cermat.
2. Beri tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D yang merupakan jawaban paling benar.
3. Kerjakan dengan sungguh-sungguh dan jujur.

1. Perubahan cuaca dapat terjadi setiap hari. Cuaca yang tadinya cerah bisa berubah menjadi hujan. Salah satu tanda akan turun hujan adalah...

A. Langit tampak sangat terang
 B. Matahari bersinar sangat cerah
☒ C. Langit mendung dan banyak awan gelap
 D. Udara menjadi sangat panas

2. Saat cuaca panas terik, kegiatan yang paling tepat dilakukan adalah...

A. Bermain hujan-hujan di luar rumah
 B. Memakai jas hujan saat berangkat sekolah
☒ C. Minum air putih yang cukup agar tidak dehidrasi
 D. Menyalakan kipas angin saat berada di luar rumah

3. Alat yang digunakan untuk mengukur suhu udara disebut...

☒ A. Termometer
 B. Penggaris
 C. Kompas
 D. Barometer

4. Cuaca mendung biasanya terjadi sebelum...

A. Badai
 B. Angin topan
☒ C. Hujan turun
 D. Matahari bersinar

5. Saat cuaca hujan, kita sebaiknya menggunakan...

A. Selimut
 B. Kipas angin
☒ C. Payung atau jas hujan
 D. Topi dan kacamata

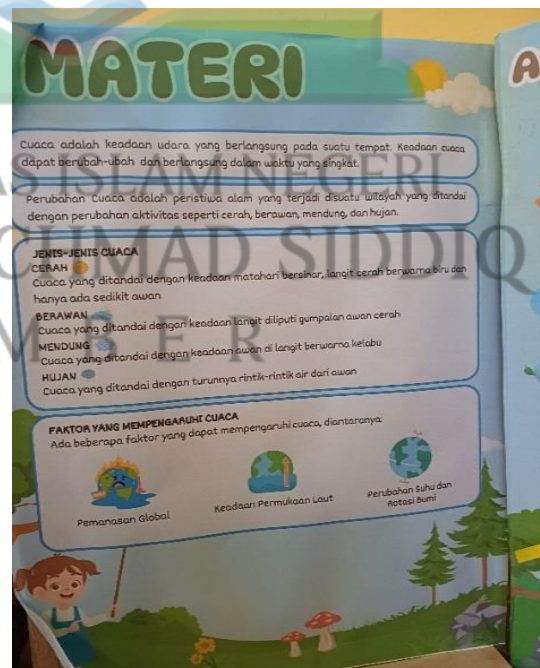
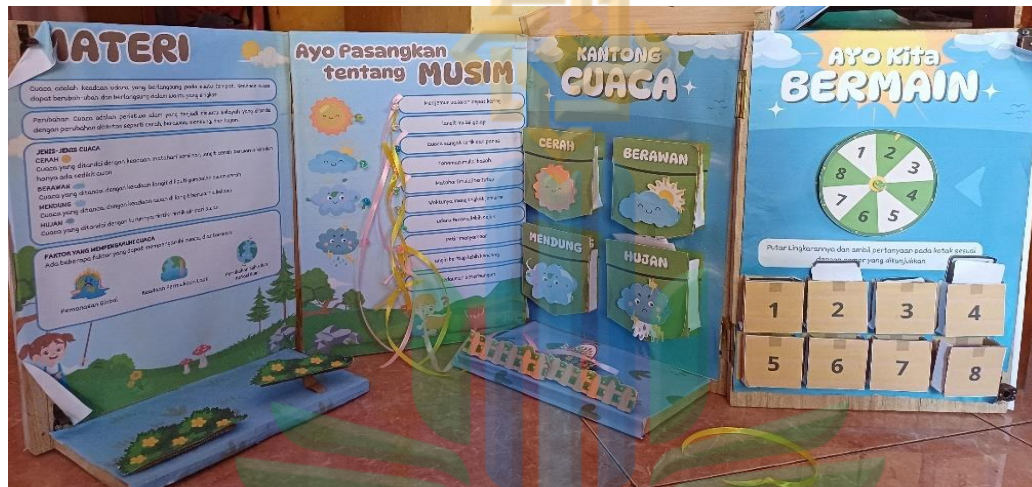


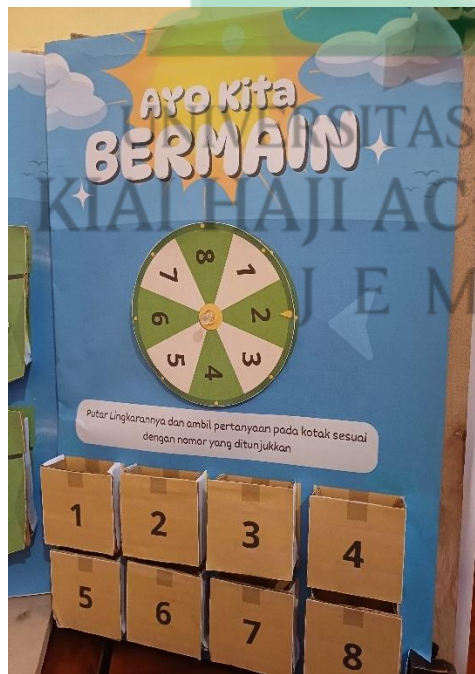
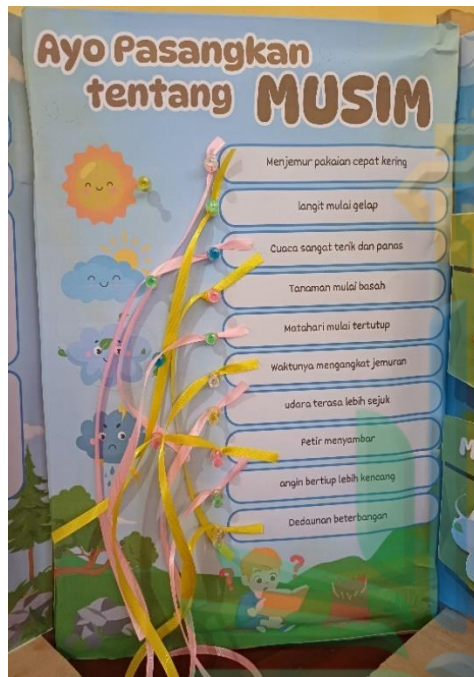
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

CS Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 18

MEDIA PEMBELAJARAN KACU (KOTAK CUACA)





Lampiran 19

DOKUMENTASI





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 20

ABSENSI

DAFTAR HADIR SISWA
UNIT PELAKSANA TEKNIK DAERAH (UPTD) SATUAN PENDIDIKAN SDN PECORO 03
TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Jenis Rombel: Kelas Utama - Nama Rombel: Kelas 3 - Semester Genap - Wali Kelas: Oon Bachtiar Lutfi

NOMOR		NAMA SISWA	I/P	Bulan Agustus 2024																														
URUT	NISN / NIS			Tanggal																														
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
1		VICKY	P																															
2	3156749709 / 1243	AFIKOH	P																															
3	3149600708 / 1242	Ahmad Desta Pratama	L																															
4	3147579842 / 1224	AHMAD RAMADHAN	L																															
5	3165576912 / 1225	AHMAT ADI	L																															
6	3159220292 / 1226	ASRAF NIZAM FARIZY	L																															
7	3159263395 / 1227	ASYIFATUS ZAHRA	P																															
8	3158781777 / 1229	CENDI VILSA ROMADONA	P																															
9	3154699039 / 1228	Chen Aleena Brigitta Ramadhani	P																															
10	0151892728 / 1230	Cita Putri Olivia	P																															
11	3153748057 / 1231	IQBAL ANAS HANAFI	L																															
12	3157380879 / 1232	MOHAMMAD AZAM NUR WAHID	L																															
13	3152664888 / 1233	MUHAMMAD REYZA MAULANA	L																															
14	3155485548 / 1234	Muhammad Hafid Abdullah	L																															
15	0154460887 / 1235	Najwa Maharani	P																															
16	3153611553 / 1236	PRILY MONICA DARMA	P																															
17	3158125037 / 1237	RENDY SEPTINO SAPUTRA	L																															
18	0156612945 / 1238	Wisnu Hamzah Danuarta	L																															

Keterangan	
S	Sakit
I	Izin
A	Alpa

Laki-Laki : 11 Orang
Perempuan : 7 Orang
Jumlah : 18 Orang

CS Dipindai dengan CamScanner

